

**PERBANDINGAN ORIENTASI POLITIK RELAWAN PADA  
PILPRES 2019 DI BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Oleh :

**ARMANDO YUSTISIO ALAM**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

## **ABSTRAK**

### **PERBANDINGAN ORIENTASI POLITIK RELAWAN PADA PILPRES 2019 DI BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**Armando Yustisio Alam**

Pemilihan umum Presiden & Wakil Presiden Indonesia tahun 2019 merupakan pemilihan umum dengan suasana politik yang sangat panas. Hal ini dapat dilihat dari perseteruan antara relawan dari masing - masing kandidat yang terjadi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, orientasi politik relawan masing - masing kandidat yaitu relawan Jokowi - Ma'ruf Amien dan Prabowo - Sandiaga di Bandar Lampung. Tipe penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data meliputi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa relawan dalam kandidat Jokowi - Ma'ruf Amien berdasarkan orientasi kognitif meyakinkan jalan sistem politik di era Jokowi berjalan dengan baik, serta sistem politik dilakukan Jokowi dalam peranannya yang menurut relawan dalam kandidat tersebut sangat baik. Mendukung penuh Jokowi - Ma'ruf Amien secara obyektif kriteria dan moral serta menyelesaikan masalah - masalah kecil yang ada di desa maupun kota, lalu menyampaikan hasil kinerja Jokowi. Berdasarkan orientasi politik relawan dalam kandidat Prabowo - Sandiaga lebih ke peranan dalam mendukung pihak oposisi dan kurangnya kepercayaan kepada pemimpin yang menurut kandidat tersebut kurang tegas dalam mengelola ekonomi negara, serta menolak keberpihakannya ke negara asing, karna merasa tidak adil dalam sistem tersebut. Secara sistem politik merasa tidak adil serta kurang mampu menyelesaikan problem kemiskinan. Faktor Orientasi politik relawan dari kedua pihak kandidat tersebut pada Pilpres 2019 di Bandar Lampung dipengaruhi oleh orientasi *policy-problem solving*, citra kandidat serta sikap pragmatisme. Prilaku politik relawan dalam memilih terhadap masing - masing kandidat pada Pilpres 2019, dikarenakan pada prilaku rasional, partisan dan primodalisme.

**Kata Kunci : Perbandingan Orientasi, Prilaku Politik, Relawan Pilpres**

## **ABSTRACT**

### **COMPARISON OF VOLUNTEER POLITICAL ORIENTATION IN PILPRES 2019 IN BANDAR LAMPUNG**

**By**

**Armando Yustisio Alam**

The general election of the President & Vice President of Indonesia in 2019 is a general election with a very hot political atmosphere. This can be seen from the dispute between volunteers from each candidate that occurred. The purpose of this study was to determine the political orientation of the volunteers of each candidate, Jokowi-Ma'rufAmien and Prabowo-Sandiaga volunteers in Bandar Lampung. This type of research uses descriptive qualitative methods, with data collection techniques including, interviews and documentation. The results of this study indicate that volunteers in the Jokowi - Ma'rufAmien candidate based on cognitive orientation assure the way the political system in the Jokowi era went well, and the political system carried out by Jokowi in his role which according to the volunteers in the candidate was very good. Fully support Jokowi - Ma'rufAmien in terms of criteria and morals and solve small problems in villages and cities, then deliver the results of Jokowi's performance. Based on the political orientation of volunteers in the Prabowo-Sandiaga candidate, it is more the role in supporting the opposition and a lack of trust in the leader who, according to the candidate, is less assertive in managing the country's economy, and rejects his alignments with foreign countries, because he feels unfair in the system. The political system feels unjust and is unable to solve the problem of poverty. Factors The political orientation of volunteers from both candidates at the 2019 Presidential Election in Bandar Lampung was influenced by policy-problem solving orientation, candidate image and pragmatism attitude. Political behavior of volunteers in selecting each candidate in the 2019 Presidential Election, due to rational, partisan and primodalism.

**Keywords: Comparison of Orientation, Political Behavior, Political Volunteers**

**PERBANDINGAN ORIENTASI POLITIK RELAWAN PADA  
PILPRES 2019 DI BANDAR LAMPUNG**

Oleh :

**ARMANDO YUSTISIO ALAM**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA ILMU PEMERINTAHAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pemerintahan  
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

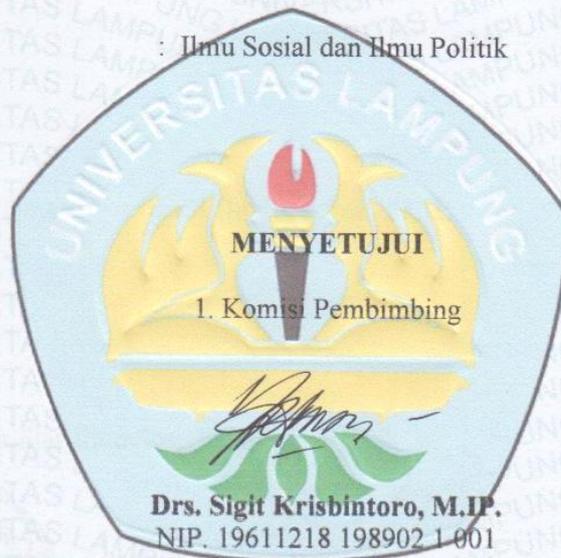
Judul Skripsi : **PERBANDINGAN ORIENTASI POLITIK  
RELAWAN PADA PILPRES 2019 DI  
BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Armando Yustisio Alam**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1416021018

Jurusan : Ilmu Pemerintahan

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



2. Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan

*[Handwritten Signature]*  
**Drs. Sigit Krisbintoro, M.IP.**  
NIP. 19611218 198902 1 001

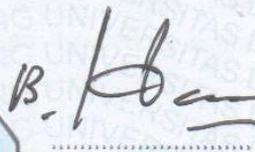
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Sigit Krisbintoro, M.IP.**



Penguji Utama : **Budi Harjo, S.Sos., M.IP.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**Dr. Sa'rief Makhya**  
NIP. 19590803 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **15 Oktober 2019**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya Tulis saya, Skripsi ini adalah aslindan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai bahan acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 14 Oktober 2019



Armando Yustisio Alam  
NPM. 1416021018

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Armando Yustisio Alam, di lahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 8 November 1996, penulis merupakan anak pertama dari ketiga bersaudara, putra pasangan Bapak Anizar Alam & Ibu Neneng Kholisni.

Jenjang pendidikan penulis adalah TK Bhayangkara Bandar Lampung yang diselsaikan tahun 2002. Penulis melanjutkan pendidikan SD Negeri 3 Palapa Bandar Lampung terselesaikan tahun 2008. Lalu melanjutkan ke sekolah Menengah pertama di Utama 1 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2011. Selanjutnya, penulis mengenyam pendidikan Sekolah Menengah ke Atas di SMAN 4 Bandar Lampung dan berakhir di SMAN 7 Bandar Lampung dengan hasil yang sangat memuaskan dan baik.

Pendidikan dilanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dengan mengikuti Seleksi Masuk Perguruan Tinggi melalui Jalur SBMPTN pada tahun 2014 dan diterima sebagai mahasiswa Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Lampung. Pada tahun 2018 bulan Januari penulis melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN) di desa Marga Mulya, Kecamatan Kelumbayan Barat selama 40 hari.

## **MOTTO**

“Ada saatnya dalam hidupmu engkau ingin sendiri saja bersama angin,  
memberitahukan seluruh rahasia lalu meneteskan air mata”

(Ir. Soekarno)

“ Mengalir dengan dasar yang murni secara alamiah, menjadi kekuatan perjuangan  
yang jernih, sehingga membentuk sebuah karakter yang memperkuat, mengikat  
serta menajamkan naluri dan pola pikir, dengan selalu bersyukur kepada

Allah SWT ”

(Armando Yustisio Alam)

“ Rasa syukur yang paling tepat adalah dengan menjalankan dan mempertahankan  
kemurnian cita cita kemerdekaan dan bekerja keras membangun bangsa ini  
sebagai pengisian kemerdekaan ”

( Jend. H,M, Soeharto )

# **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahilahirabbil'alamiin terimakasih Ya Allah telah Engkau mudahkan langkahku dalam menyelesaikan skripsi ini

Aku persembahkan Karya Sederhana ini untuk :

Mama, Papa, dan Adikku yang aku sayangi dan aku cintai sebagai tanda bakti, hormat dan cintaku kepada kalian. Terima kasih atas dukungan serta doa yang tak pernah henti kalian berikan

**Almamater Tercinta Universitas Lampung**

## SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur atas Ridho Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tidak lupa penulis sanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan yang baik dan pemimpin bagi kaumnya.

Skripsi ini yang berjudul “ **(Perbandingan Orientasi Politik Relawan Pada Pilpres 2019 Di Bandar Lampung )**” sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini antara lain yaitu:

1. Bapak Dr. Syarief Makhya, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Terima kasih atas ilmu, saran, semangat, motivasi, dan kelancaran terciptanya skripsi ini. Semoga jiwa yang tegas dan muda selalu tertanam dalam diri Bapak dan segala kebaikan dari Allah SWT selalu tercurah untuk bapak baik di dunia maupun di akhirat kelak

2. Bapak Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP. selaku Pembimbing Utama dan juga Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Terima Kasih atas ilmu, saran, dan selalu mempermudah dalam urusan apapun di Jurusan. Terima kasih juga bapak selalu mempunyai kerendahan hati yang banyak dikagumi mahasiswa/ jurusan Ilmu Pemerintahan. Semoga kesehatan dan kebaikan dari Allah SWT selalu tercurah untuk Bapak baik di dunia Maupun di Akhirat kelak.
3. Bapak Budi Harjo S.Sos., M.IP. selaku dosen penguji utama yang amat sangat baik hatinya dan sudah saya anggap sebagai ayah saya sendiri. Terima kasih ilmu, saran, semangat dan motivasi yang selalu Bapak berikan kepada saya sehingga terselesaikan skripsi ini. Terima kasih atas kebaikan dan kesabaran yang selalu Bapak berikan terhadap saya. Terima kasih bapak yang selalu memiliki kerendahan hati yang selalu menjadi panutan serta dicintai mahasiswa/ jurusan ilmu pemerintahan. Semoga bapak selalu menjadi dosen yang terus bersinar karir nya diluar maupun dilingkungan kampus. Semoga jiwa muda, hati yang baik selalu tertanam dalam diri Bapak dan segala kebaikan serta berkah dari Allah SWT selalu dilimpahkan untuk Bapak.
4. Keluarga tercinta, mamaku, papaku, adikku. Terima kasih atas kasih sayang yang selalu kalian berikan untuk atu. Terima kasih mama telah mengandung, melahirkan, mengasuh dan membesarkan saya. Mama adalah sosok wanita terhebat yang atu miliki, mama yang kuat mama yang tangguh serta mama yang cantik. Terima kasih mama selalu menjadi tempat curhat saya dalam segala hal, menjadi tempat atu mengeluarkan keluh kesah saya, terima kasih

mama selalu mensupport saya, selalu memberikan yang saya mau. Semoga mama selalu sehat, selalu bahagia, selalu menjadi mama kebanggaan.

5. Seluruh Dosen dan Staff Ilmu Pemerintahan Fisip Unila, terima kasih atas ilmu dan waktu yang telah diberikan penulis selama di Jurusan Ilmu Pemerintahan.
6. Teman - teman ku perkumpulan Fisip dahulu, kalianlah dasar kawan seperjuangan dalam kehidupan yang dulu masih labil, namun jernih dalam berpola pikir di semester awal yaitu Ali Sujatmiko, Alvin, Richard Heru, Iqbal yunanda, Panji, Rizky Mido, Heru, Daing (iing), Madan, Nday, Radjib, Edo, Eci, Mad Djuanda, Nami, Otoy, Al- Araaf (Abo). Mohon maaf tidak bisa ditulis semua kawan kawan. Pahit manis telah kita rasakan bersama terima kasih atas kenangan dan kebersamaanya dulu, kalian tak terlupakam dalam hidupku.
7. Teman - teman Ilmu Pemerintahan, Nyunyun S.IP, Mike, S.IP., Debby S.IP, Asfhira, S.IP., Elvina S.IP, Mega S.IP, Ana S.IP, Novi S.IP, Syahrini Dhian S.IP, Bella S.IP, Mirani S.IP, Sita S.IP, Priska S.IP, Anul S.IP, Depoy S.IP, Miss, S.IP., Silvi S.IP, Melda S.IP, Nia S.IP, Meri S.IP, Icha S.IP, Sinta PP, S.IP, Sinta Ketum S.IP, Elyta S.IP, Ulfa Umayra, S.IP., Alvilia S.IP, Intan S.IP, Abu Brewok S.IP, Brillli S.IP, Redhi S.IP, Madon S.IP, Theo S.IP, Gery S.IP, Yusuf, S.IP., Ikhsan S.IP, Divin S.IP, Ndo S.IP, Fadhil S.IP, Ujang, S.IP., Billy S.IP, Andri S.IP, Shohib S.IP, Double Wahyu S.IP, Merah S.IP, Yudi S.IP, Sandi S.IP, Bung Ridho S.IP, Aldi S.IP, Ezio S.IP, Indra S.IP, Fedry S.IP, Ferdian S.IP, Eliyas S.IP, Syahrul S.IP, Adlul S.IP, Nurcahyo S.IP, Adit

S.IP, Doni,S.IP, Sudarma S.IP dan teman - teman lain angkatan 2014 mohon maaf tidak biasa tulis semua. Semoga kita semua menjadi sarjana dengan predikat memuaskan, terima kasih atas segala kenangan selama 5 tahun kebersamaan.

8. Teman-teman KKN Marga Mulya : David, Ramadhanti, dan Gusti, Abel, Aden Terima kasih sudah membuat 40 hariku dengan berbagai realita perjuangan yang jernih dengan dasar yang murni.

Bandar Lampung 21, Oktober 2019

Armando Yustisio Alam

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	i
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	iv
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	13
C. Tujuan Penelitian .....	13
D. Kegunaan Penelitian .....	13
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Orientasi Politik .....	15
B. Tipe – tipe orientasi politik .....	17
C. Faktor Yang Mempengaruhi Orientasi Relawan .....	18
D. Tinjauan Prilaku Politik Relawan .....	19
E. Teori Prilaku Politik .....	23
F. Tinjauan Jenis-Jenis Pemilih .....	28
G. Tinjauan Pilpres (Pemilihan Presiden) .....	32
H. Kerangka Pikir Penelitian .....	33
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Tipe Penelitian .....	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Fokus Penelitian .....	38
D. Penentu Informan .....	41
E. Jenis Data .....	43
F. Teknik Pengumpulan Data.....	46
G. Teknik Keabsahan Data .....	47
H. Teknik Pengolahan Data .....	50
I. Teknik Analisa Data .....	50
<b>IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Tentang Kota Bandar Lampung .....	53
B. Gambaran Umum Tentang Seknas Jokowi .....	60
C. Gambaran Umum Tentang Bravo 5 Lampung.....	61
D. Gambaran Umum Tentang Bara JP Lampung .....	63

E. Gambaran Umum Tentang Go Prabowo Sandiaga Lampung.....	65
F. Gambaran Umum Tentang Sahabat Prabowo Sandiaga Lampung....	66
G. Gambaran Umum Tentang Relawan Aliansi Pencerah Indonesia ....	68

## **V. HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	71
1. Kelompok Kepentingan .....	71
2. Orientasi Ideologis .....	77
3. Kegiatan Politik .....	83
4. Orientasi Kognitif .....	88
5. Orientasi Afektif .....	92
6. Orientasi Evaluatif .....	96
B. Pembahasan.....	100
C. Orientasi Politik Relawan Dari Masing – Masing Kandidat Pada Pilpres 2019 di Bandar Lampung .....	100
D. Perilaku Politik Relawan Dalam Memilih Terhadap Masing – Masing Kandidat Pada Pilpres 2019 -2024 di Bandar Lampung.....	103
E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Orientasi Politik Relawan Dalam Memilih Terhadap Masing - Masing Kandidat di Bandar Lampung Pada Pilpres 2019 .....	109
F. Penjelasan Orientasi Politik Dalam Pendekatan Psikologis Pada Pilpres 2019 .....	116

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	140
B. Saran .....	141

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
1. Orientasi Organ Relawan Dalam Kandidat Jokowi – Ma’ruf Amien .....	3
2. Orientasi Organ Relawan Dalam Kandidat Prabowo – Sandiaga Uno.....	4
3. Jumlah Organ Relawan Jokowi - Ma’ruf Amien Pada Pilpres 2019 .....	7
4. Jumlah Organ Relawan Prabowo – Sandiaga Pada Pilpres 2019 .....	9
5. Penelitian Terdahulu .....	12
6. Data Informan penelitian .....	43
7. Keterangan Pengambilan Data Primer Penelitian .....	45
8. Profil Data Seknas Jokowi .....	60
9. Profil Data Bravo 5 Lampung .....	61
10. Profil Data Bara JP di Lampung .....	63
11. Profil Data Go Prabowo Sandiaga Lampung.....	65
12. Profil Data Sahabat Prabowo Sandiaga Lampung .....	66
13. Profil Data Aliansi Pencerah Indonesia .....	68
14. Orientasi Politik Dari Kedua Pihak Kandidat .....	115
15. Triangulasi Data .....	120

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir .....	36
2. Peta Kota Bandar Lampung .....	56
3. Funnel Causality .....	116

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pemilihan umum (pemilu) menjadi bagian terpenting dalam penyelenggaraan demokrasi pada negara yang menganut paham demokrasi seperti Indonesia. Pemilu langsung oleh rakyat merupakan pelaksanaan dan perwujudan dari kedaulatan rakyat agar menghasilkan pemerintahan negara yang demokratis berdasarkan Undang-Undang Dasar tahun 1945 (UUD 1945).

Berdasarkan Undang-Undang (UU) Nomor 7 Tahun 2017, Tentang Pemilihan Umum, penetapan tersebut dituangkan dalam keputusan dalam memilih calon Presiden dan Wakil Presiden rasa kepedulian cukup tinggi dengan kehidupan bermasyarakat termasuk juga dalam kehidupan politik. Tingkat partisipasi masyarakat, dapat dilihat dari bentuk partisipasi politik mereka baik dalam proses pemilihan maupun di luar proses pemilihan. Pemilihan Presiden merupakan salah satu langkah maju dalam mewujudkan demokrasi ditingkat nasional akan bergerak kearah yang lebih baik apabila instrumen, tatanan dan konfigurasi kearifan serta kesantunan politik lokal lebih dulu terbentuk, karena bangkit nya demokrasi politik di Indonesia diawali dengan pemilihan umum. Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden, diselenggarakan di tengah kejenuhan dan sikap skeptis rakyat terhadap politik.

Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2019, terdapat fenomena menarik terkait kedua pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden, kedua kandidat pasangan sama-sama menyatakan bahwa mereka didukung oleh simpul-simpul kekuatan masyarakat yang menyebut diri sebagai relawan dan memberikan sumbangan berupa tenaga, dukungan, dan ide kepada kedua pasangan tersebut.

Partai politik dan elit politik kehilangan pamor, bahkan cenderung dipandang sinis oleh publik. Fenomena volunteerism memiliki peran penting dalam membangun basis dukungan untuk memenangkan kandidat yang didukung peran volunteerisme pada titik ini tidak dapat dianggap remeh di tengah krisis kepercayaan masyarakat terhadap partai politik. Munculnya volunteerisme dalam suatu pemilihan tidak hanya menjadi sebuah kritik terhadap kinerja partai politik, melainkan juga sebagai tanda kian menguatnya demokrasi partisipatoris. (Bambang Arianto : 2014).

Wajah partai dari dasar akar rumputnya yang tidak berjalan, seperti mesin yang tidak berfungsi sebagai penghubung antara aspirasi masyarakat dengan pemerintah. Realitas ini dapat kita lihat dalam, angka kemiskinan dan kesehatan dari tahun ke tahun terus meningkat. Karena itu, ideologi partai hanya tampak pada perhitungan untung rugi, lebih mengutamakan logika pasar dibanding ideologi yang jelas dengan program yang terstruktur atau pendukung yang loyal. (Luthfi Makhasin : 2015)

Partai juga gagal menjadi mesin politik yang efektif melakukan ideologisasi pemilih. Sedangkan diluar momentum Pilpres, partai pun absen mendidik rakyat dalam kerja-kerja basis dan pengorganisasian party identification pemilih

kemudian tidak terbentuk sehingga tidak ada massa cair tanpa orientasi politik yang jelas. Politik praktis aktif dalam segala kegiatannya, sedangkan dalam arti luas merupakan keikutsertaan secara aktif dalam kegiatan yang mempunyai dampak kepada masyarakat luas, mempunyai kemampuan, kesempatan dan kekuasaan dalam pengambilan keputusan yang mendasar pada sesuatu yang menyangkut kehidupan orang banyak. Orientasi didasarkan pada keinginan dan tujuan-tujuan inilah yang kemudian membentuk pilihan politik. (Helmi, Mahadi : 2011).

**Tabel 1. Orientasi Organ Relawan Dalam Kandidat Jokowi – Ma’ruf Amien**

No	Nama Organ Relawan / Daerah	Orientasi Relawan Jokowi- Ma’ruf Amien
1.	Bursah Relawan Aceh	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berorientasi mewujudkan pembangunan yang merata dan berkeadilan yg selama ini pembangunan hanya di Jawa, sentris menjadi Indonesia sentris, menggejot, pembangunan di pedesaan dan daerah pinggiran dan mengakselerasi, pembangunan infrastruktur diluar Jawa.</li> </ul>
2.	Bravo 5 Jakarta Pusat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berorientasi meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti ditunjukkan melalui indeks pembangunan manusia (IPM) yang meningkat, pelayanan kesehatan masyarakat yang semakin baik, dan akses pendidikan yang lebih merata melalui perancangan program wajib belajar 12 tahun dan pemberian Kartu Indonesia Pintar (KIP).</li> </ul>

Sumber : ([https://news.okezone.com/read/2019/04/28/605/2049022/relawan-](https://news.okezone.com/read/2019/04/28/605/2049022/relawan-jokowi-dan-prabowo-siap-bersatu-usai-panas-di-pilpres-2019)

[Jokowi- dan-Prabowo-siap-bersatu-usai-panas-di-Pilpres-2019\)](https://news.okezone.com/read/2019/04/28/605/2049022/relawan-jokowi-dan-prabowo-siap-bersatu-usai-panas-di-pilpres-2019)

Berdasarkan tabel di atas organ relawan politik yaitu, Bursha dan Bravo 5 sebagai pihak relawan politik yg mendukung petahana pada Pilpres 2019, berorientasi di daerahnya masing – masing yaitu Aceh dan Jakarta Pusat, dalam bentuk kekuatan baru upaya pemenangan kandidat di pihak Jokowi – Ma’ruf Amien. Sedangkan orientasi dari organ relawan politik yang mendukung kandidat dari pihak oposisi yang berorientasi, yaitu :

**Tabel 2. Orientasi Organ Relawan Dalam Kandidat Prabowo – Sandiaga Uno**

No	Nama Organ Relawan / Daerah	Orientasi Relawan Prabowo – Sandiaga
1.	Relawan Pas / Tangerang Selatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orientasinya itu ekonomi rakyat. ekonomi rakyat itu penguatan pada sektor pertanian, perburuhan, fokus pada penguatan sumber produksi nasional, merevitalisasi sektor industri, mendorong sektor yang selama ini mengalami kendala atau salah orientasi dari segi keberpihakan ekonomi rakyat.</li> </ul>
2.	Jarpras kebayoran baru / Jakarta Selatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orientasi politik pada kaum perempuan (Gender) mengedepankan ekonomi pembangunan terhadap nilai tukar mata uang. Selain itu menyediakan lapangan pekerjaan bagi rakyat indonesia bukan menyediakan lapangan pekerjaan bagi bangsa asing. Program Gerakan Emas Prabowo Sandi, yaitu Salah satu caranya menjadikan susu sebagai konsumsi anak Indonesia, setiap hari orientasinya pada penyediaan protein buat anak dan ibu miskin.</li> </ul>

Sumber: <https://@kumparannews/sandiprabowo://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/19/01/12>).

Berdasarkan tabel di atas organ relawan Pas dan Jarpras, sebagai relawan yg mendukung pihak oposisi pada Pilpres 2019 yang berorientasi di daerahnya juga yaitu, Tangerang Selatan dan Jakarta Selatan dalam bentuk kekuatan baru upaya pemenangan pada kandidat Prabowo – Sandiaga Uno. Orientasi politik merupakan perilaku individu, sedangkan perilaku politik ialah pemungutan suara pada kegiatan di Pilpres.

Orientasi politik masih dalam tataran pemikiran individu yang bersifat abstrak, namun setelah itu akan terbentuk sebuah partisipasi politik dan individu yang akan mempengaruhi perilaku dalam hal memilih pada Pilpres tersebut, juga disebut sebagai demokrasi partisipatoris. Orientasi politik ini juga merupakan keputusan yang menyangkut dan mempengaruhi perilaku politik seseorang yang akan berdampak kepada relawan dalam memilih, sedangkan pada dasarnya pilihan itu dipengaruhi oleh orientasinya. (Bambang Arianto : 2016)

Panasnya suhu politik tampak sangat berbeda dengan Pilpres saat ini. Kedua kali terjadi di dalam sejarah politik Indonesia, pasangan Capres/Cawapres hanya terdiri dari dua kandidat, yaitu Jokowi - Ma'ruf Amien dan Prabowo - Sandiaga. Kompetisi bersifat frontal (head-to-head competition) tak dapat dihindarkan berbagai gelombang kampanye negatif dan hitam (black campaign) sempat menimbulkan kekhawatiran di masyarakat akan menghasilkan efek domino konflik di masyarakat.

Konflik yang dikhawatirkan tidak terjadi semua riak kompetisi sengit memang harus dilalui sebagai bagian dari dinamika demokrasi. Disamping kepiawaian pengerahan opini dan massa, kematangan budaya dan sikap berdemokrasi

masyarakat dan elit sangat ditantang pada Pilpres kali ini media massa, baik yang konvensional (elektronik/cetak) maupun yang mutakhir media sosial dan on-line memiliki peran sentral berlangsungnya kontestasi di Pilpres 2019.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi gerakan relawan dalam mendukung masing - masing kandidat sehingga relawan tersebut bersedia aktif terlibat dalam melakukan partisipasi politik, serta mempengaruhi karakter partisipasi politik untuk memilih. Pertama ialah modernisasi dalam segala bidang kehidupan yang menyebabkan masyarakat makin banyak menuntut untuk ikut dalam kekuasaan politik. Kedua ialah perubahan – perubahan struktur kelas sosial dan pengaruh kaum intelektual yang berkembang di ranah komunikasi politik masa modern. Sedangkan ketiga ialah konflik antar kelompok pemimpin politik, masing – masing kandidat yang saling mengeluarkan opini yang meluas dalam urusan sosial, ekonomi, ketenagaan kerja dan keagamaan serta kebudayaan.

Relawan memiliki masing – masing orientasi politik didasarkan dengan meliputi, melihat, mengenal, pandangan, pendapat, sikap penilaian, pengetahuan, dan keyakinan bersama relawan yang memiliki kesadaran untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan kolektif dan penentuan. Untuk itu volunteerisme pada pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2019 di Indonesia, menjadi kajian politik yang menarik untuk dikaji dengan orientasi politik relawan dari kedua kandidat dan relawan sudah mendeklarasikan organ relawan di daerahnya masing masing.

Relawan politik dari seluruh Indonesia yang sudah, membentuk sebuah posko atau disebut dengan kelompok kepentingan, sampai saat ini sudah ada 570 organ

relawan yang mendeklarasikan dukungan kepada pasangan Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden Joko Widodo dan Ma'ruf Amin, di Pemilihan Presiden Tahun 2019. Jumlah organ relawan politik meningkat tajam dari sejak penetapan pasangan Capres-Cawapres pada dua bulan yang lalu, jumlah dari kelompok relawan politik Jokowi - Ma'ruf Amien yaitu berjumlah 103 organ relawan. (Sumber <https://nasional.tempo.com/diakses> Sabtu, 6 Oktober 2018.)

Berdasarkan jumlah organ relawan politik yang mendeklarasikan di Kota Bandar Lampung yaitu, berjumlah sekitar 15 organ relawan politik. Berikut, ini merupakan tabel, organ relawan politik dalam kandidat yang mendukung Calon Presiden Joko Widodo dan Calon Wakil Presiden Ma'ruf Amin yang ada di Bandar Lampung yaitu :

**Tabel 3. Jumlah Organ Relawan Jokowi - Ma'ruf Amien Pada Pilpres Tahun 2019 di Bandar Lampung**

No.	Organ Relawan	Ketua
1.	Srikandi Lampung	Hj. Eva Dwiana
2.	Projo	Julius Gultom
3.	Kombi	Dedy Kurniawan
4.	Bravo 5	Jenderal (Purn) Fachrul Razi
5.	Seknas Jokowi	Siti Noor Laila
6.	Bara JP	Yoegi Tri Wardana
7.	Pospera	Mustar Bonaventura Manurung
8.	Bejo	Mohammad Irfandi S
9.	Rumah Relawan Nusantara	Misgustini
10.	Perwakilan Relawan Jokowi Prov. Lampung	Andi Desfiandi
11.	Jokowi Centre	Laikmen Sipayung
12.	Gojo	Arinal Djunaidi
13.	Siger Bersatu	Ferry Parinussa
14.	Galang Kemajuan (GK) Ladies	Lana T Koentjoro
15.	Relawan Padamu Negeri	Muhammad harya Ramadoni

(Sumber : data diolah oleh penulis dari berbagai sumber )

Jumlah organ relawan politik yaitu, 15 organ yang mendeklarasikan dukungan kepada pada pasangan Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden Jokowi dan Ma'ruf Amien pada Pilpres Tahun 2019 di Bandar Lampung. Sedangkan jumlah relawan politik di seluruh Indonesia yang mengklaim, ada 400 organ relawan politik yang mendeklarasikan dukungan kepada pasangan Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden yaitu Prabowo dan Sandiaga di Pemilihan Presiden Tahun 2019.

Organ relawan politik yang berada di pihak kandidat, Capres Prabowo – Wapres Sandiaga mendeklarasikan dukungan di Lampung yaitu berjumlah 200 organ relawan politik. Jumlah relawan politik tersebut, meningkat sangat tajam dari sejak penetapan pasangan Capres - Cawapres dua bulan lalu. (Sumber : <https://www.idntimes.com/diakses> 29 Oktober 2018).

Organ relawan politik yang mendeklarasikan dukungan kepada Capres Prabowo – Wapres Sandiaga di Bandar Lampung yaitu, berjumlah sekitar 18 organ relawan politik. Berikut, ini merupakan tabel, organ relawan politik dalam kandidat yang mendukung Calon Presiden Prabowo Subianto dan Calon Wakil Presiden Sandiaga Sallahudin Uno yang ada di Bandar Lampung yaitu :

**Tabel 4 . Jumlah Organ Relawan Prabowo – Sandiaga Pada Pilpres Tahun 2019 di Bandar Lampung**

No.	Organ Relawan	Ketua
1.	Go Prabowo Sandiaga	Iman Setiawan SE
2.	Aliansi Pencerah Indonesia	Narizal Djalinus
3.	Padi	Muhammad Amrullah
4.	Prosan	Muharnis
5.	Kopi Demokrasi Lampung	Sidik effendi
6.	Indonesia Tersenyum	Nandang Hendrawan
7.	Kami Berani	Naufal A. Caya
8.	Sahabat Prabowo Sandi	Arie Nanda Djausal
9.	Gerakan nasional prabowo- sandiaga	Fauzi Baadilla
10.	Rempas	Primadani
11.	Melati Putih Indonesia	Vivi Susanti
12.	Bemas	Hermawan SH.MH
13.	Permak Body	Hj .Poppy A
14.	Bundo Kandung	Puti Reno Raudah Thaib
15.	Macan Asia sakti (MAS)	Mak Ratu Senggon
16.	Perempuan Prabowo Sandi	Inge mangudap
17.	Relawan Pandu Garuda	Parit Makmur
18.	ABR sendiri ( Advokad Bela Rakyat )	Hermawan

(Sumber : data diolah oleh penulis dari berbagai sumber )

Jumlah organ relawan politik yaitu, 18 organ yang mendeklarasikan dukungan kepada pasangan Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden yaitu Prabowo dan Sandiaga pada Pemilihan Tahun Presiden 2019 di Bandar Lampung. Hadirnya relawan politik, merupakan satu hal yang menonjol pada Pemilihan Presiden Tahun 2019 ini seperti diketahui, relawan bekerja keras mendukung calonnya untuk memperoleh suara terbanyak dari rakyat.

Orientasi ideologis yang dipakai relawan politik dari kedua pihak kandidat tersebut pada Pilpres Tahun 2019, telah terumuskan, kadang tidak sesuai dengan realisasinya dengan apa yang diucapkan dan dipraktikkan. Sedangkan relawan politik mentransformasikan ideologi tersebut dalam isu kemiskinan, sebagai metode, untuk melihat dan mengatasi suatu persoalan kemiskinan, sekaligus

sebagai evaluasi kerja. Sebagai kompensasi, kandidat yang kemudian menempuh jalan pintas mendekati diri ke dalam masyarakat dengan pola pragmatis pada saat bersamaan.

Perilaku politik yang dimaksud disini yaitu pelaksanaan kampanye, kepartaian dan juga proses voting atau pemberian suara. Disini relawan berkampanye telah mengalami pola pikir pragmatis. Paradigma lama bahwa kampanye merupakan bagian dari kegiatan pemilihan untuk meyakinkan pemilih telah pudar dan diganti dengan paradigma baru bahwa kampanye merupakan adanya kelompok kepentingan.

Pesona relawan yang sangat besar mendapatkan perhatian publik, sehingga mencoba mengkooptasi konsep relawan untuk dijadikan sarana yang melakukan mobilisasi massa dalam rangka mengalang kekuatan politik alternatif. Penekanan terpenting ada pada aspek masyarakat merasa tidak diminta untuk berpartisipasi dalam politik. Hal ini bukan karena tidak penting, tetapi karena mereka menganggap bahwa partisipasi terjadi dikarenakan banyaknya masyarakat berpola pikir dan di doktrin pragmatis sehingga terjadi permintaan khusus kepada mereka untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan politik.

Kegiatan yang dapat dikategorikan sebagai partisipasi politik menunjukkan berbagai bentuk dan intensitas. Kegiatan politik dalam Pilpres Tahun 2019 tersebut sebagai partisipasi politik yang mencakup yang didasari voluntarisme dalam Pilpres 2019 yang ditungangi, oleh partai politik maupun kelompok kepentingan yang tentunya memahami masalah – masalah politik maupun sosial.

Pada awalnya mengenai partisipasi politik memfokuskan diri pada partai politik sebagai pelaku utama, tetapi dengan berkembangnya demokrasi banyak muncul kelompok masyarakat yang juga ingin mempengaruhi proses pengambilan keputusan mengenai kebijakan umum. Kelompok – kelompok ini lahir di masa pasca industrial (*post industrial*) dan dinamakan gerakan sosial baru (*new social movement*). Kelompok – kelompok ini kecewa dengan kinerja partai politik dan cenderung untuk memusatkan perhatian pada satu masalah tertentu (*single issue*) saja dengan harapan akan lebih efektif mempengaruhi proses pengambilan keputusan melalui *direct action*.

Partisipasi politik adalah kegiatan seorang atau sekelompok orang untuk ikut serta aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih pimpinan negara dan secara langsung atau tidak langsung memengaruhi kebijakan pemerintah (*public policy*). Kegiatan ini mencakup tindakan seperti tindakan suara dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum mengadakan hubungan (*contacting*) atau lobbying dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen menjadi anggota partai atau salah satu gerakan sosial dengan *direct action*nya dan sebagainya.

Relawan yang heterogen serta cenderung aktif pada massa kampanye, saat Pilpres Tahun 2019 tersebut, ikut berpartisipasi dalam kampanye politik dengan mendukung pada salah satu kandidat. Banyak masyarakat yang membentuk posko-posko serta memilih dan mendukung masing-masing kandidat pada Pilpres tahun 2019, walaupun tidak terdaftar dalam tim pemenang.

**Tabel 5. Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Tahun</b>	<b>Jenis</b>	<b>Judul</b>
1.	Zul Fahmi	Tahun 2014	Skripsi	Perilaku Pemilih Dalam Pemilihan Presiden 2014 Di Kelurahan Mata Allo Kecamatan Bajang KABUPATEN GOWA.
2.	Purboningsih	Tahun 2015	Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	Gerakan Sosial Baru Perspektif Kritis Relawan Politik Dalam Pilpres 2014 Surabaya.
3.	Setiajid	Tahun 2010	Skripsi	Orientasi Politik yang Mempengaruhi Pemilih Pemula dalam Menggunakan Hak Pilihnya pada Pemilihan Walikota Semarang (Studi Kasus Pemilih Pemula di Kota Semarang).
4	Bambang Arianto	Tahun 2016	Jurnal Ilmu Politik	Menekar Peran Relawan Politik Pasca Konstantasi Presidensial 2014.
5.	Helmi Mahadi	Tahun 2011	Jurnal Ilmu Pemerintahan	Pragmatisme Politik: Studi Kasus Proses Rekrutmen Politik PDIP Pada Pilkada, Kabupaten Sleman.

(Data Diolah Oleh Peneliti 2019)

Maka dari itu berdasarkan indikator dan fakta yang memperkuat untuk penelitian, berdasarkan masalah yang ada di atas maka peneliti menyimpulkan rumusan masalah yaitu :

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah yakni : Bagaimana Orientasi Politik Relawan Jokowi - Ma'ruf Amien dan Prabowo - Sandiaga Pada Pilpres Tahun 2019 di Bandar Lampung ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan paparan terhadap rumusan masalah tersebut, tujuan utama dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui orientasi politik relawan dari masing-masing kandidat, dan perilaku politik dalam memilih, seperti apa yang terdapat di Bandar Lampung pada Pilpres Tahun 2019.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi orientasi politik relawan tersebut terhadap masing-masing kandidat, pada Pilpres Tahun 2019.

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya cakrawala pengetahuan dan wawasan dalam kajian ilmu politik pada khususnya tentang ilmu-ilmu sosial, politik pada umumnya.

## 2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai, referensi dan bahan rujukan bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian tentang ilmu politik dengan kajian mengenai orientasi politik, khususnya relawan dengan berkaitannya pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden masa-masa mendatang.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Tinjauan Orientasi Politik**

#### **1. Pengertian Orientasi Politik**

Orientasi politik merupakan cara pandang yang berhubungan erat dengan nilai-nilai yang dimiliki oleh masyarakat, orientasi politik suatu relawan dapat muncul dari dalam relawan itu sendiri atau dapat muncul dari luar relawan. Akan tetapi tanggapan anggota relawan terhadap orientasi itu berbeda-beda tergantung dari pengetahuan dan nilai-nilai yang dimilikinya tentu saja, pada dasarnya pilihan itu dipengaruhi oleh orientasinya.

Dalam penelitian ini, hal yang masih dalam pemikiran individu relawan inilah yang akan dikaji lebih mendalam dalam hal antara kedua kandidat relawan dalam Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden. Menurut Sjamsudin (1993: 8), orientasi seseorang bisa saja berubah sesuai dengan pengetahuan yang didapatnya dan nilai-nilai yang dimilikinya. Nilai-nilai itulah yang akan mempengaruhi, dan kadang-kadang dapat membentuk keseluruhan sikap masyarakat terhadap suatu orientasi, itulah yang muncul atau terpolakan keatas permukaan sebagai orientasi politik relawan nilai-nilai itu dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal.

Menurut Goeltom dalam Mediastutie (2006 :15), orientasi politik merupakan suatu cara pandang masyarakat baik yang homogen maupun heterogen dalam struktur

masyarakat tersebut, yang dilatar belakangi oleh nilai-nilai yang ada dalam masyarakat maupun yang berada diluar masyarakat, sehingga dapat membentuk sikap dan menjadi terpola oleh mereka untuk memandang suatu objek politik .

Orientasi seseorang dapat dibuka secara sistematis jika memerlihatkan hal-hal berikut:

- a. Pengetahuan apa yang di miliki seseorang tentang negara dan sistem politiknya dalam pengertian umum, seperti sejarah, ukuran lokasi, kekuasaan, sifat-sifat “konstitusionalnya” dan lain-lain. Bagaimana perasaan-perasaannya terhadap karakteristik sistemik ini? Dan bagaimana pula pendapatnya tentang kelebihan atau kekurangan serta penilaiannya terhadap karakteristik yang sistemik itu?
- b. Bagaimana pemahaman seseorang tentang struktur dan peranan, kaum elit politik dan pengajuan-pengajuan kebijaksanaan yang diperkenalkan ke dalam arus pembuatan kebijaksanaan yang bersifat “*upward*”? Bagaimana perasaan dan pendapatnya terhadap suatu struktur, para pemimpin dan semua proposal kebijaksanaan itu?
- c. Bagaimana pemahaman yang dimiliki tentang arus pengokohan kebijaksanaan yang “*downward*”, struktur-struktur, individu- individu keputusan-keputusan yang dilibatkan dalam seluruh rangkaian proses ini? Bagaimana perasaan dan pendapatnya terhadap hal-hal itu?

- d. Bagaimana perasaan pribadinya sebagai anggota sistem politik tersebut? Bagaimana pemahamannya tentang haknya kekuasaannya, kewajibannya, dan strateginya untuk dapat memasuki kelompok orang-orang yang berpengaruh?.

Bagaimana penilaiannya terhadap kemampuannya norma-norma partisipasi atau penampilan apa yang diketahui dan dipergunakan dalam membuat penilaian politik, atau dalam menyampaikan pendapatnya? (Gabriel A. Almond and Sidney Verba, 1990:19-20). Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, penulis memaknai bahwa orientasi politik adalah suatu cara pandang individu atau golongan masyarakat terhadap fenomena - fenomena politik yang dilatar belakangi oleh nilai-nilai yang dimilikinya. Nilai-nilai tersebut dipengaruhi, oleh faktor internal maupun eksternal sehingga dapat membentuk sikap yang terpolakan dalam memandang suatu objek politik.

## **B. Tipe - Tipe Orientasi Politik**

Definisi tentang tipe-tipe orientasi politik adalah mengikuti rumusan Parsons dan Shils yaitu orientasi politik mengacu pada aspek-aspek dan obyek yang dibakukan serta berhubungan antar keduanya dengan menggunakan tiga komponen orientasi politik, yakni:

### **1. Orientasi Politik Kognitif**

Pengetahuan seseorang atau masyarakat tentang kepercayaan pada politik peranan dan segala kewajibannya, serta input dan outputnya dan juga untuk menilai tingkat pengetahuan seseorang mengenai jalannya sistem politik, tokoh-tokoh pemerintahan, kebijaksanaan yang mereka ambil, atau

mengenai simbol-simbol yang dimiliki oleh suatu sistem politik.

## **2. Orientasi Politik Afektif**

Perasaan terhadap sistem politik, peranannya, para aktor dan penampilannya yang membuat seseorang menerima atau menolak suatu sistem politik.

## **3. Orientasi Politik evaluatif**

Keputusan dan pendapat tentang obyek-obyek politik yang secara tipikal melibatkan kombinasi standar nilai dan kriteria dengan moral yang dimiliki seseorang dan juga berkaitan dengan evolusi normatif, moral politik dan etika politik (Gabriel A. Almond and Sidney Verba, 1990:16).

### **C. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Orientasi Politik Relawan**

Dasar-Dasar Orientasi Relawan dalam memilih yaitu :

#### **1. Orientasi *Policy-Problem Solving***

Ketika pemilih menilai seorang kontestan dari kacamata "*policy-problem-solving*" yang terpenting bagi mereka adalah sejauh mana kontestan mampu menawarkan program kerja atau solusi bagi suatu permasalahan yang ada. Pemilih akan cenderung secara objektif memilih calon dan kontestan yang memiliki kepekaan terhadap masalah nasional, daerah dan kejelasan - kejelasan program kerja calon atau kontestan Pilpres yang arah kebijakannya tidak jelas akan cenderung tidak dipilih.

## **2. Pragmatisme politik**

Politik pragmatis adalah politik yang berorientasi pada pencapaian tujuan dari aktivitas politik, tujuan politik dalam kerangka pragmatis bukan lagi pencapaian kebaikan bersama atau untuk mengatur kehidupan bersama secara adil melainkan direduksi hanya pada pencapaian kekuasaan semata-mata. Pencapaian kekuasaan menjadi unsur tunggal dalam berpolitik, sehingga semua modal politik dikerahkan untuk mencapai kekuasaan. Politik pragmatis ini ditandai dengan fakta politik berikut: menjamurnya pendekatan politik pencitraan, politik identitas, politik uang dan juga maraknya caleg artis, politisasi hukum serta ramainya koalisi partai politik untuk meningkatkan daya tawarnya kepada masyarakat-koalisi partai politik di sini bukan berdasarkan kesamaan ideologi melainkan sekedar untuk memenuhi persyaratan untuk mengikuti bursa pencalonan presiden atau anggota legislatif.

Berkaitan Pilpres, sikap pragmatis merupakan suatu gejala yang sebetulnya positif, kalau pragmatisme itu diartikan mencari peluang yang paling besar untuk memenangkan calon, watak pragmatisme menjadi negatif jika proses proses kaderisasi, perekrutan dan orientasi relawan dipengaruhi uang untuk memenangkan kandidat atau untuk keperluan kegiatan politik.

## **D. Tinjauan Prilaku Politik Relawan Terhadap Masing – Masing Kandidat**

### **1. Kepentingan Kelompok**

Kelompok kepentingan adalah sebuah kelompok yang punya kesamaan sifat, sikap, kepercayaan dan tujuan, dan anggotanya sepakat untuk bisa bersatu untuk melindungi dan memperjuangkan kepentingan kelompok tersebut, itu adalah

pengertian kelompok kepentingan secara umum, namun, ada beberapa pengertian tentang kelompok kepentingan ini menurut beberapa ahli.

Menurut Campbell, Converse & Stokes (1960: 112) kelompok kepentingan adalah sebuah kelompok pembagi sikap yang akan membuat klaim tertentu kepada instansi pemerintah. Kelompok kepentingan adalah sebuah organisasi yang memiliki tujuan untuk mempengaruhi kegiatan pemerintah. Tujuan ini didasari dengan keyakinan pada relawan - relawan yang punya posisi di dalam pemerintahan agar, bisa bertindak sesuai dengan kelompok kepentingan, ada berbagai macam tipe kelompok kepentingan yang beroperasi dalam masyarakat, yang mana mereka berusaha mempengaruhi kebijakan pemerintah.

Sebagai pemain non pemerintah, mereka dapat berupa kelompok profesional, persatuan buruh, pedagang, pengusaha, organisasi keagamaan, persatuan pedagang, organisasi - organisasi persatuan mahasiswa, lembaga-lembaga pemikiran, asosiasi cendekiawan atau pakar asosiasi perusahaan, universitas, organisasi berbasis etnik, daerah, keturunan (wangsa), dan lain lain. Kekuatan mereka berasal dari status keanggotaan serta sumber daya manusia maupun dana dan jaringan yang dimiliki.

Kelompok-kelompok kepentingan seringkali menjadi penentu agenda, penggalang isu, penyebar gagasan, perumus kebijakan, serta pendesak kepada pemerintah, meskipun mereka bertujuan mewakili kepentingan-kepentingan anggotanya, dalam artian kepentingan publik yang terbatas, tetapi adakalanya di antara anggota-anggota kelompok kepentingan juga memiliki ambisi-ambisi yang

bersifat pribadi, bahkan ada di antaranya yang secara pribadi berhasil masuk dalam pemerintahan dan bukan atas nama kelompok kepentingannya, kelompok kepentingan pada hakikatnya dapat dibagi menjadi dua yakni : *Pertama*, kelompok kepentingan privat; dan *kedua*, kelompok kepentingan publik.

Kelompok kepentingan privat adalah kelompok kepentingan yang berusaha memperjuangkan kepentingan kepentingan anggota-anggota yang diwakilinya golongan tertentu dalam konteks kehidupan umum seperti: pengacara, dokter, akuntan, dosen, guru, hakim, serta golongan professional lain, termasuk juga para pekerja atau buruh juga dalam konteks ini adalah kepentingan produsen atas bidang bidang usaha tertentu.

Sementara kelompok kepentingan yang bersifat publik adalah kelompok kepentingan yang lebih berorientasi mempengaruhi pemerintah agar melakukan tindakan tertentu yang menguntungkan kepentingan umum secara menyeluruh, ketimbang anggotanya. Contoh dari jenis kelompok kepentingan ini adalah geraka-gerakan sosial yang mengadvokasi isu-isu lingkungan, pendidikan, pertambangan, perempuan, ketenagakerjaan, korupsi, kekerasan, perdagangan manusia, konsumen dan sebagainya. Relawan yang berada di dalam suatu kelompok sosial tertentu akan menerima proses internalisasi berdasarkan nilai-nilai yang ada dalam kelompok sosial tersebut, perilakunya secara umum akan berkaitan dengan nilai dan kebiasaan yang secara psikologis sangat mempengaruhi relawan. Begitupun dengan pilihan politik nya yang secara psikologis akan berkaitan dengan prefensi anggota kelompoknya.

## **2. Orientasi Ideologi**

Pemilih yang cenderung mementingkan ideology suatu partai atau kontestan, akan mementingkan ikatan ideology suatu partai atau kontestan, akan menekankan aspek-aspek subjektivitas seperti kedekatan nilai, budaya, norma, emosi dan psikografis. Semakin dekat kesamaan partai atau kontestan pemilu, pemilih jenis ini akan cenderung memberikan suaranya ke partai atau kontestan calon tersebut.

## **3. Kegiatan Politik**

Dalam konteks konstestasi demokrasi, partisipasi politik masyarakat dalam pemantauan atau pengawasan pilpres dapat terwujud dalam dua bentuk. Pertama, partisipasi formal yang dijalankan melalui organisasi-organisasi pemantau Pilpres atau pemilu yang concern terhadap isu-isu pemilu atau memantau jalannya pemilu. Kegiatan politik ini merupakan, sistem nilai bersama dalam kepentingan kelompok yang mempunyai kesadaran untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan kolektif dan penentuan kebijakan publik untuk masyarakat seluruhnya.

Kegiatan politik ini cukup berpengaruh dalam politik uang dalam menentukan orientasi politik, karena ada kegiatan yang memprioritaskan untuk relawan terlibat dalam aktivitas pemilu dengan cara harus diberi kompensasi uang maupun barang. hal ini menyebabkan biaya pemilu menjadi mahal. (Verba, et al.,:1995).

Sehubungan dengan itu elah menjelaskan bahwa sumber daya waktu, uang, dan keterampilan warga masyarakat sangat diperlukan untuk meningkatkan partisipasi politik. Mengikuti apa yang telah dipaparkan sebelumnya, mengikuti konsep (Verba, et al. : 1995), tentang sumber daya dapat ditarik kesimpulan, sumber daya uang yang cukup akan membuat warga ikut menyumbang dalam setiap kegiatan

kampanye partai atau calon yang terafiliasi dengan ideologinya.

Jika ditarik dalam sebuah contoh, politik Amerika era Barrack Obama saat mencalonkan diri sebagai Presiden Amerika Serikat tahun 2008 telah mampu menggalang uang sukarela dari warga Amerika sokongan dana dari masyarakat ini dipergunakan sebagai sumber daya kampanye mengingat politik membutuhkan dana yang tidak sedikit (Hendricks dan Denton, : 2010). Waktu luang akan membawa warga untuk sukarela ikut terlibat dalam politik, baik dalam diskusi-diskusi politik maupun dalam kampanye politik.

#### **E. Teori Prilaku Politik**

Para ahli ilmu politik menyebutkan bahwa tingkah laku individu dalam pemungutan suara pada kegiatan pemilu disebut dengan konsep perilaku politik *politic behavior* (Bartels, L. M. 2012: 287). Memberikan batasan sebagai berikut pemungutan suara adalah proses dimana seseorang anggota masyarakat dari suatu kelompok menyatakan pendapatnya dan dengan demikian ikut serta dalam menentukan konsensus diantara anggota -anggota kelompok itu dalam pemilihan seorang pejabat maupun keputusan yang diusulkan. Dengan demikian, konsep voting berkaitan dengan pemberian suara dari seorang individu dalam rangka ikut berpartisipasi dalam politik.

Secara sederhana *voting behavior* bisa didefinisikan sebagai keikutsertaan warga negara dalam pemilihan umum melalui serangkaian kegiatan membuat keputusan, yakni apakah memilih atau tidak memilih dalam pemilihan umum. Kalau memutuskan memilih, apakah memilih partai kandidat X, ataukah partai atau

kandidat Y. Menurut (Affan Gaffar : 1992), dalam menganalisis *politic behavior* dan untuk menjelaskan pertimbangan-pertimbangan yang digunakan sebagai alasan oleh para pemilih dalam menjatuhkan pilihannya, dikenal dua macam pendekatan, yaitu Mazhab Columbia, yang menggunakan pendekatan sosiologis dan mazhab Michigan yang dikenal dengan pendekatan psikologis”. Selain itu terdapat pula pendekatan rational choice yang melihat perilaku seseorang melalui kalkulasi untung rugi yang didapatkan oleh orang tersebut.

### **1. Pendekatan Sosiologis**

Pendekatan sosiologis berasal dari Eropa Barat yang dikembangkan oleh ahli ilmu politik dan sosiologi, mereka memandang bahwa masyarakat sebagai sesuatu yang bersifat hirarkis terutama berdasarkan status, karena masyarakat secara keseluruhan merupakan kelompok orang yang mempunyai kesadaran status yang kuat. Para pendukung mazhab ini percaya bahwa masyarakat telah tersusun sedemikian rupa sesuai dengan latar belakang dan karakteristik sosialnya, maka memahami karakteristik sosial tersebut merupakan sesuatu yang penting dalam memahami perilaku politik individu.

Secara singkat, aliran yang menggunakan pendekatan sosiologis dalam menganalisis voting behavior ini menyatakan bahwa preferensi politik termasuk preferensi pemberian suara di kotak pemilihan seseorang merupakan produk dari karakteristik sosial ekonomi di mana dia berada seperti profesi, kelas sosial, agama dan seterusnya. Dengan kata lain, latar belakang seseorang atau sekelompok orang atas dasar jenis kelamin, kelas sosial, ras, etnik, agama,

pekerjaan, ideologi bahkan daerah asal menjadi independent variabel terhadap keputusannya untuk memberikan suara pada saat pemilihan.

Untuk itu, pemahaman terhadap pengelompokan sosial baik secara formal, seperti keanggotaan seseorang dalam organisasi keagamaan, organisasi profesi, kelompok okupasi dan sebagainya. Maupun pengelompokan informal seperti keluarga, pertemanan ataupun kelompok-kelompok kecil lainnya, merupakan sesuatu yang sangat vital dalam memahami perilaku politik. Hal ini dikarenakan kelompok-kelompok ini memiliki pengaruh terhadap pembentukan sikap dan orientasi seseorang.

## **2. Pendekatan Psikologis**

Munculnya pendekatan psikologis merupakan reaksi atas ketidakpuasan mereka terhadap pendekatan sosiologis pendekatan ini menggunakan konsep psikologi terutama konsep sikap dan sosialisasi untuk menjelaskan partisipasi politik. Menurut pendekatan psikologis, para pemilih di Amerika Serikat, menentukan pilihan karena pengaruh kekuatan psikologi yang berkembang dalam dirinya sebagai produk dari sosialisasi.

Mereka menjelaskan bahwa sikap seseorang sebagai refleksi dari kepribadian seseorang merupakan variabel yang menentukan dalam mempengaruhi perilaku politiknya. Pendekatan psikologis berasumsi bahwa keputusan seorang individu dalam memberikan suara kepada kandidat tertentu merupakan persoalan respons psikologis pendekatan psikologis mensyaratkan adanya kecerdasan dan rasionalitas pemilih dalam menentukan pilihannya.

Pada pendekatan psikologis penekanan lebih pada individu itu sendiri menurut pendekatan sosial psikologis, ada tiga faktor yang berpengaruh terhadap perilaku memilih. Tiga faktor tersebut adalah identifikasi partai, orientasi isu atau tema dan orientasi kandidat. Identifikasi Organ Relawan, yang dimaksud disini adalah bukan sekedar organ relawan, apa yang dipilih tetapi juga tingkat identifikasi individu terhadap partai tersebut misalnya lemah hingga kuat.

Menurut Philip Converse yang dikutip oleh (Afan Gaffar : 1992) mengartikan identifikasi partai sebagai keyakinan yang diperoleh dari orang tua dimasa muda dan dalam banyak kasus, keyakinan tersebut tetap membekas sepanjang hidup, walaupun semakin kuat atau memudar selama masa dewasa lalu yang dimaksud dengan orientasi isu atau tema adalah tema atau isu-isu apa saja yang diangkat oleh parpol tersebut.

### **3. Pendekatan Rasional**

Intisari teori pilihan rasional (*rational choice theory*) adalah bahwa ketika dihadapkan pada beberapa jenis tindakan, orang biasanya melakukan apa yang mereka yakini berkemungkinan memberikan hasil yang terbaik (Elster 1998 : 22). Pilihan rasional muncul sebagai bagian revolusi behavioral dalam ilmu politik Amerika tahun 1950 dan 1960 yang sebenarnya berusaha meneliti bagaimana individu berperilaku dan menggunakan metode empiris. Dia telah menjadi pendekatan dominan terhadap ilmu politik, setidaknya di AS namun pilihan rasional bersumber dari metodologi ilmu ekonomi, berkebalikan dengan para behavioralis yang bersumber dari sosiologi dan psikologi.

Kemudian Seiring perkembangannya, muncul pendekatan *rational choice* dalam menganalisa perilaku politik, berdasarkan pendekatan ini, manusia diasumsikan adalah seorang relawan, dalam memilih yang rasional. Kegiatan politik merupakan produk dari kalkulasi untung rugi, individu mengantisipasi setiap konsekuensi yang mungkin muncul dari pilihan-pilihan yang ada. Lalu, dari pilihan-pilihan tersebut, individu akan memilih pilihan yang memberi keuntungan paling besar bagi dirinya.

Pendekatan rasional terdapat dua orientasi yang menjadi daya tarik pemilih, yaitu orientasi isu dan orientasi kandidat. Orientasi isu berpusat pada pertanyaan apa yang seharusnya dilakukan dalam memecahkan persoalan-persoalan yang sedang dihadapi masyarakat, bangsa, dan negara. Sementara orientasi kandidat mengacu kepada sikap seseorang terhadap pribadi kandidat tanpa mempedulikan label partainya. (Gitelson, Dudley, and Dubnick : 1996, 207-209) dalam buku mereka yang berjudul “American Government” menyebutkan, bahwa yang mempengaruhi pemilih Amerika dalam menentukan pilihannya adalah :

- a. Isu yang concern terhadap permasalahan lokal, nasional, dan negara misalnya pada pemilu 1992, masyarakat lebih memilih Clinton karena isu negara dan ekonomi yang dibawanya serta isu penggusuran, kriminal, obat-obatan terlarang, pendidikan dan pemeliharaan kesehatan.
- b. Image kandidat, yaitu kandidat yang ditampilkan harus berkualitas dan mempunyai pengalaman dalam kepemimpinan. Selain itu bagaimana seorang kandidat harus menunjukkan dirinya sebagai pribadi yang jujur, terpercaya,

dan dekat dengan masyarakat, yang hal ini biasa disebut para analis sebagai analisis psikologi.

- c. Identifikasi partai, yaitu keyakinan terhadap suatu partai, walaupun pemilih tidak mengetahui tentang kandidat yang dicalonkan, namun label partai menjadi keyakinan bagi pemilih.
- d. Tinjauan kembali para pemilih, yaitu keadaan ketika para pemilih meninjau kinerja masa lalu suatu partai. Artinya pemilih meninjau track record untuk memprediksikan masa depan.
- e. Dukungan kelompok, bentuk dukungan kelompok dicontohkan dengan dukungan para intelektual kepada Clinton. Selain itu, kelompok - kelompok seperti orang-orang miskin, katolik, liberal, dan serikat buruh juga mendukung Clinton. Artinya, secara tidak langsung, suatu kelompok tertentu dengan dukungan terhadap kandidat tertentu, maka anggota dari kelompok tersebut akan mendukung kandidat yang didukung oleh kelompoknya.

## **F. Tinjauan Jenis-Jenis Pemilih**

### **1. Pemilih Rasional**

Pemilih dalam hal ini mengutamakan kemampuan partai politik atau calon peserta pemilu dengan program kerjanya, mereka melihat program kerja tersebut melalui kinerja partai atau kontestan dimasa lampau, dan tawaran program yang diberikan sang calon atau partai politik dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang sedang terjadi. Pemilih jenis ini memiliki ciri khas yang tidak begitu mementingkan ikatan ideologi kepada suatu partai politik atau seorang kontestan.

Hal yang terpenting bagi pemilih jenis ini adalah apa yang bisa dan yang telah dilakukan oleh sebuah partai atau seorang kontestan pemilu.

## **2. Pemilih Kritis**

Proses untuk menjadi pemilih ini bisa terjadi melalui 2 hal yaitu *pertama*, jenis pemilih ini menjadikan nilai ideologis sebagai pijakan untuk menentukan kepada partai atau kontestan pemilu mana mereka akan berpihak dan selanjutnya mereka akan mengkritisi kebijakan yang akan atau yang telah dilakukan. *Kedua*, bisa juga terjadi sebaliknya dimana pemilih tertarik dahulu dengan program kerja yang ditawarkan sebuah partai atau kontestan pemilu baru kemudian mencoba memahami nilai-nilai dan faham yang melatar belakangi pembuatan sebuah kebijakan. Pemilih jenis ini adalah pemilih yang kritis, artinya mereka akan selalu menganalisis kaitan antara ideologi partai dengan kebijakan yang akan dibuat.

## **3. Pemilih Tradisional**

Jenis pemilih ini memiliki orientasi ideologi yang sangat tinggi dan tidak terlalu melihat kebijakan partai politik atau seorang kontestan sebagai sesuatu yang penting dalam pengambilan keputusan. Pemilih tradisional sangat mengutamakan kedekatan sosial-budaya, nilai, asal-usul, paham dan agama sebagai ukuran untuk memilih sebuah partai politik atau kontestan pemilu.

Kebijakan seperti yang berhubungan dengan masalah ekonomi, kesejahteraan, pendidikan dan lainnya dianggap sebagai prioritas kedua pemilih jenis ini sangat mudah dimobilisasi selama masa kampanye, pemilih jenis ini memiliki loyalitas yang sangat tinggi. Mereka menganggap apa saja yang dikatakan oleh seorang

kontestan pemilu atau partai politik yang merupakan kebenaran yang tidak bisa ditawar lagi.

#### **4. Pemilih Skeptis**

Pemilih jenis ini tidak memiliki orientasi ideologi yang cukup tinggi terhadap sebuah partai politik, pemilih ini juga tidak menjadikan sebuah kebijakan menjadi suatu hal yang penting. Walaupun mereka berpartisipasi dalam pemilu, mereka berkeyakinan bahwa siapapun yang menjadi pemenang, hasilnya akan sama saja dan tidak ada perubahan yang berarti yang dapat terjadi bagi daerah maupun negara ini.

Rosenbaum mengajukan orientasi terhadap elemen-elemen tatanan politik sebagai berikut:

- a. Orientasi terhadap struktur pemerintahan, meliputi: pertama; orientasi rezim, bagaimana individu mengevaluasi dan merespon terhadap lembaga pemerintahan, simbol-simbol, para pejabat dan norma-normanya.
- b. Kedua, orientasi terhadap input dan output pemerintah, bagaimana individu merasakan dan merespon terhadap tuntutan untuk kebijakan publik dan kebijakan yang diputuskan pemerintah.
- c. Orientasi terhadap yang lain dalam sistem politik, meliputi: pertama; orientasi identifikasi, kesatuan politik, wilayah geografis dan kelompok dimana ia merasa memilikinya. Kedua; kepercayaan politik, sejauh mana seseorang merasa terbuka, kooperatif atau bersikap toleran dalam bekerja

dalam kehidupan masyarakat. Ketiga aturan permainan, konsep individu tentang aturan mana yang harus diikuti dalam kehidupan kenegaraan.

- d. Orientasi terhadap aktivitas politiknya, meliputi pertama kompetensi politik, seberapa sering dan dalam cara bagaimana relawan berpartisipasi dalam kehidupan politik, mana yang paling sering digunakan sebagai sumber politik baginya dalam masalah kenegaraan. Kedua; *political efficacy*, perasaan bahwa tindakan politik individu memiliki atau dapat menghadirkan pengaruh atas proses politik.

Perilaku politik juga sarat dengan *ideology* antara pemilih dengan partai politik atau konsestan pemilu, masing-masing kontestan membawa ideology yang saling berinteraksi. Selama periode kampanye pemilu, muncul kristalisasi dan pengelompokan antara ideology yang dibawa kontestan masyarakat akan mengelompokkan dirinya kepada kontestan yang memiliki ideology dengan yang mereka anut sekaligus juga menjauhkan diri dari ideology yang berseberangan dengan keputusan untuk memberikan dukungan dan suara tidak akan terjadi apabila tidak terdapat *loyalitas* pemilih yang cukup tinggi kepada calon pemimpin jagoannya.

Begitu juga sebaliknya, pemilih tidak akan memberikan suaranya kalau mereka menganggap bahwa sebuah partai atau calon pemimpin tidak loyal serta tidak konsisten dengan janji dan harapan yang telah mereka berikan mereka. Perilaku politik juga sarat dengan *ideology* antara pemilih dengan partai politik atau konsestan pemilu. Masing-masing kontestan membawa ideology yang saling berinteraksi. Selama periode kampanye pemilu, muncul kristalisasi dan

pengelompokan antara ideologi yang dibawa kontestan. Masyarakat akan mengelompokkan dirinya kepada kontestan yang memiliki ideologi sama dengan yang mereka anut sekaligus juga menjauhkan diri dari ideologi yang berseberangan dengan mereka.

## **G. Tinjauan Pilpres (Pemilihan Presiden)**

Pengertian Pilpres sendiri sudah termuat dalam Undang-Undang Nomor 42 Tahun 2008 Tentang “ Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden ” dan tercantum dalam Pasal 1 Ayat 1 yaitu menyebutkan tentang ketentuan umum yang berbunyi :

Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden, selanjutnya disebut Pemilu Presiden dan Wakil Presiden, adalah pemilihan umum untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Bagaimana pun juga dalam sebuah negara yang menganut demokrasi presidensial, jabatan Presiden sangatlah penting, selain sebagai kepala negara juga sebagai kepala pemerintahan, oleh karena itu banyak hal sangat tergantung pada kepemimpinan presiden. Kegagalan Presiden bisa mengakibatkan sistem demokrasi itu sendiri gagal diterapkan dalam praktek, oleh karena demikian pentingnya jabatan presiden, sehingga cara memilihnya pun menjadi penting. sebab, ia pasti akan ikut mempengaruhi tingkat efektivitas politik Presiden terpilih.

### **1. Partisipasi Politik**

Partisipasi politik masyarakat pun terbagi ke dalam dua kategori, yakni: non-partisanship dan partisanship kedua kategori tersebut terletak pada keberpihakan dan pemenuhan prinsip-prinsip partisipasi masyarakat garis tegas perbedaan

keduanya berada pada relasi suatu kelompok dengan kandidat jika ia kelompok tidak terlibat dalam kemenangan kandidat, maka ia dapat dikategorikan sebagai relawan, independen, atau partisipasi masyarakat yang bersifat partisipan.

Sebaliknya jika ia kelompok terlibat dalam upaya kemenangan kandidat, maka kelompok tersebut digolongkan sebagai tim sukses kemenangan kandidat tertentu dengan kata lain kelompok tersebut dapat dikategorikan sebagai kelompok partisipan yang ikut aktif dalam kemenangan pemilu, sebagaimana tim kampanye suatu calon/pasangan calon.

Proses mewujudkan partisipasi politik publik dalam pemerintahan daerah di Indonesia bukanlah hal yang mudah karena masyarakat belum terbiasa dengan partisipasi aktif dan sukarela, upaya ini merupakan hal yang penting karena Indonesia merupakan negara yang sedang dalam masa transisi menuju demokrasi dasar dari gerakan sosial baru seperti yang diungkapkan oleh Miriam Budiarjo adalah protes. Tujuannya antara lain meningkatkan kualitas hidup salah satu caranya ialah dengan mendirikan berbagai kelompok yang peduli pada masalah - masalah baru seperti lingkungan, gerakan relawan, hak asasi manusia, dan gerakan anti nuklir (Budiarjo, 2010 : 384).

## **I. Kerangka Pikir**

Berbagai faktor ini yang nantinya akan mempengaruhi orientasi politik relawan. Orientasi politik ini kemudian akan diukur dengan memakai, Teori Prilaku Politik, berdasarkan Pendekatan Sosiologis, Psikologis, Rasional, dan berbagai faktor ini yang nantinya akan mempengaruhi orientasi politik relawan, orientasi politik ini

kemudian akan diukur melalui tiga variabel orientasi politik menurut Gabriel A. Almond dan Sidney Verba yaitu:

1. Orientasi kognitif, berkaitan dengan pemahaman dan kesadaran Relawan terhadap Pilpres di Bandar Lampung Tahun 2019.
2. Orientasi afektif, berkaitan dengan perasaan dan sikap relawan terhadap Pilpres di Bandar Lampung.
3. Orientasi evaluatif, berkaitan dengan penilaian dan tindakan yang dilakukan relawan terhadap Pilpres di Bandar Lampung Tahun 2019.

Pengukuran indikator dari penelitian politik ini berdasarkan teori perilaku politik menurut (Bartels, L. M : 2019) yang menyatu dengan indikator, dalam (Easton and David, : 2010) mengungkapkan ada 3 indikator pada perilaku politik tersebut yaitu :

#### 1. Kelompok Kepentingan

Sebuah organisasi yang memiliki tujuan untuk mempengaruhi kegiatan pemerintah, tujuan ini didasari dengan keyakinan pada relawan - relawan yang punya posisi di dalam pemerintahan agar bisa bertindak sesuai dengan kepentingan kelompok.

#### 2. Orientasi Ideologi

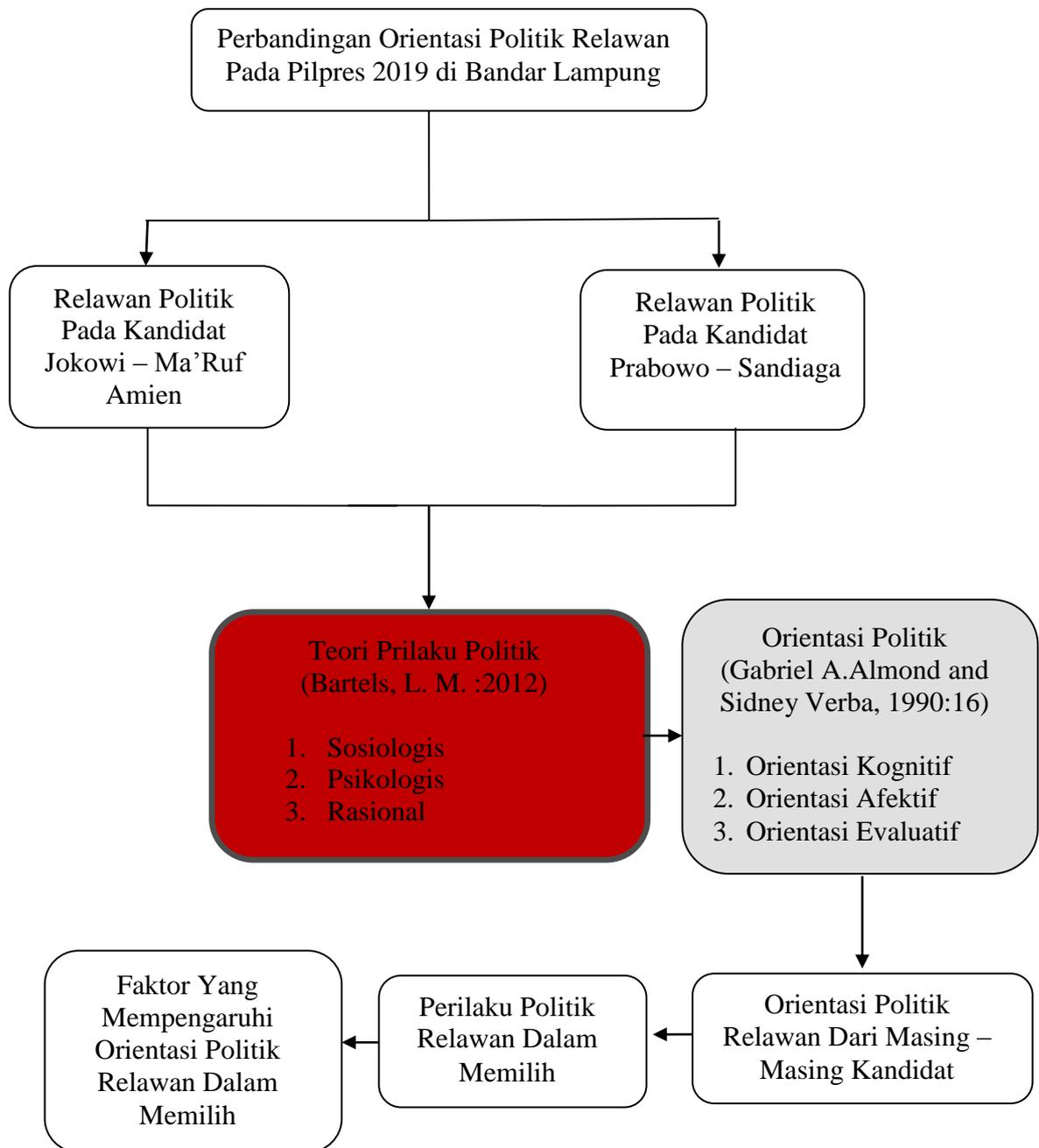
Pemilih yang cenderung mementingkan ideology suatu partai atau kontestan, akan mementingkan ikatan ideology suatu partai atau kontestan, akan menekankan aspek-aspek subjektivitas seperti kedekatan nilai, budaya, norma, emosi dan psikografis. Semakin dekat kesamaan partai atau kontestan

pemilu, pemilih jenis ini akan cenderung memberikan suaranya ke partai atau kontestan calon tersebut.

### 3. Kegiatan politik

Kegiatan ini cukup berpengaruh dalam politik uang dalam menentukan orientasi politik, karena ada kegiatan yang memprioritaskan untuk relawan terlibat dalam aktivitas pemilu dengan cara harus diberi kompensasi uang maupun barang. hal ini menyebabkan biaya pemilu menjadi mahal. Sehubungan dalam (Verba, et al, :1995), telah menjelaskan bahwa sumber daya waktu, uang, dan keterampilan warga masyarakat sangat diperlukan untuk meningkatkan partisipasi politik.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui orientasi politik relawan dari masing - masing kandidat pada, Pilpres 2019 di Bandar Lampung sebagaimana dapat dilihat pada bagan kerangka berfikir berikut :



**Gambar 1.** Bagan Kerangka Pikir.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Tipe penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui, dan membandingkan orientasi politik relawan Jokowi – Ma'ruf Amien dan Prabowo – Sandiaga pada Pilpres 2019 di Bandar Lampung (Studi pada Seknas Jokowi, Bravo5, Bara JP dan Go Prabowo, Aliansi Pencerah Indonesia, dan Sahabat Prabwo Sandi).

Menurut Moleong (2012;5-6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Penelitian kualitatif merupakan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi (perhitungan) lainnya.

Alasan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif adalah, pembahasan dan analisis dengan menggunakan tipe penelitian ini akan bersifat lebih mendalam dan, terperinci (lengkap) dibandingkan dengan tipe penelitian kuantitatif, sebab peneliti dapat mengumpulkan dan menggali informasi dari para informan dengan sebanyak-banyaknya melalui wawancara.

Sementara itu penelitian kuantitatif hanya memperoleh data yang terbatas yang melalui kuisioner yang diajukan kepada para sumber informasi. Menurut Moleong (2012:9), alat pengumpul data atau instrumen penelitian dalam metode kualitatif ialah peneliti itu sendiri, sehingga peneliti harus terjun sendiri ke lapangan secara aktif.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan berdasarkan lokasi yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui, Orientasi Politik Relawan dalam Pilpres 2019 di Bandar Lampung. Penulis menetapkan penelitian di Seknas Jokowi, Bravo5, Bara JP dan Go Prabowo, Sahabat Prabowo Sandi, dan Aliansi Pencerah Indoneisa, di Bandar Lampung .

Penulis memilih lokasi penelitian ini karena relawan masih memiliki keterbukaan untuk mahasiswa yang ingin meneliti , masih banyak relawan yang tidak punya kesadaran yang tidak mengetahui orientasi politik dalam sudut pandang ideologi dan pragmatisme untuk memilih Calon Presiden dan Wakil Presiden dari kedua kandidat tersebut. Untuk mempertajam penelitian, peneliti kualitatif menetapkan fokus. Spradley dalam Sugiono (2009:208), menyatakan bahwa fokus penelitian merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial dalam pilpres 2019.

## **C. Fokus Penelitian**

Menurut Moleong ( 2012; 98) masalah dalam penelitian kualitatif bertumpu pada suatu fokus penelitian. Fokus dalam penelitian ini adalah orientasi politik relawan

Jokowi – Ma'ruf Amien dan Prabowo – Sandiaga dalam Pilpres 2019 di bandar lampung (studi Seknas Jokowi, Bravo5, Bara JP dan Go Prabowo, Aliansi Pencerah Indoneisa,dan Sahabat Prabowo Sandi,yang meliputi :

1. Orientasi politik Kognitif ,berkaitan dengan pemahaman dan kesadaran relawan terhadap pilpres di bandar lampung tahun 2019 (studi di Seknas Jokowi, Bravo5, Bara JP dan Go Prabowo, Aliansi Pencerah Indonesia ,dan Sahabat Prabowo Sandi.)
2. Orientasi politik Afektif, berkaitan dengan perasaan dan sikap dan kejernihan pikiran dan konsekuensi praktisnya relawan terhadap Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden di Bandar Lampung tahun 2019 (Studi Seknas Jokowi, Bravo5, Bara JP dan Go Prabowo, Aliansi Pencerah Indoneisa ,dan Sahabat Prabowo Sandi).
3. Orientasi politik evaluatif, berkaitan dengan penilaian dan tindakan, kegiatan , memenuhi tuntutan atau kepentingan yang dilakukan relawan terhadap pemilihan presiden dan wakil presiden di bandar lampung tahun 2019 (studi Seknas Jokowi, Bravo5, Bara JP dan Go Prabowo, Aliansi Pencerah Indoneisa dan Sahabat Prabowo Sandi.)

Untuk mempertajam penelitian, peneliti kualitatif menetapkan Sprandley dalam Sugiono (2009:94), menyatakan bahwa fokus penelitian merupakan domain tunggal yang terkait dari situasi sosial. Moelong (2009:94) berpendapat bahwa fokus penelitian sangatlah penting karna mempunyai dua maksud yang ingin dicapai yaitu:

1. Penetapan fokus penelitian sangat membatasi studi dikarenakan fokus penelitian tersebut sudah dengan sendirinya dibatasi oleh fokus.
2. Penetapan fokus berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi – eksklusi atau kriteria masuk keluar suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan.

Berdasarkan Teori Prilaku Pemilih maka peneliti menetapkan fokus penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Prilaku pemilih relawan politik dan orientasi politik relawan dari masing masing organ relawan tersebut pada Pilpres 2019 di Bandar Lampung. Pengukuran dari penelitian politik ini berdasarkan indikator (Harold F. Gosnell 1934), mengungkapkan ada 3 indikator dalam prilaku pemilih tersebut yaitu :

1. Kelompok kepentingan adalah sebuah organisasi yang memiliki tujuan untuk mempengaruhi kegiatan pemerintah, tujuan ini didasari dengan keyakinan pada relawan - relawan yang punya posisi di dalam pemerintahan agar bisa bertindak sesuai dengan kepentingan kelompok kepentingan ada berbagai macam tipe kelompok kepentingan yang beroperasi dalam masyarakat, yang mana mereka berusaha mempengaruhi kebijakan pemerintah.
2. Orientasi Ideologi

Pemilih yang cenderung mementingkan ideology suatu partai atau kontestan, akan mementingkan ikatan ideology suatu partai atau kontestan, akan menekankan aspek-aspek subjektivitas seperti kedekatan nilai, budaya, norma, emosi dan psikografis. Semakin dekat kesamaan partai

atau kontestan pemilu, pemilih jenis ini akan cenderung memberikan suaranya ke partai atau kontestan calon tersebut.

3. Kegiatan politik ini cukup berpengaruh dalam politik uang dalam menentukan orientasi politik, karena ada kegiatan yang memprioritaskan untuk relawan terlibat dalam aktivitas pemilu dengan cara harus diberi kompensasi uang maupun barang. hal ini menyebabkan biaya pemilu menjadi mahal. Sehubungan dengan itu,(Verba, et al.;1995), telah menjelaskan bahwa sumber daya waktu, uang, dan keterampilan warga masyarakat sangat diperlukan untuk meningkatkan partisipasi politik.

#### **D. Informan Penelitian**

Penelitian kualitatif pada umumnya mengambil jumlah informan yang lebih kecil dibandingkan dengan bentuk penelitian lainnya, unit analisis dalam penelitian ini adalah individu atau perorangan. Untuk memperoleh informasi yang diharapkan, peneliti terlebih dahulu menentukan informan yang akan dimintai informasinya.

Dalam penelitian ini informan peneliti dengan teknik snowball, yaitu suatu pendekatan untuk menemukan informan-informan kunci yang memiliki banyak informasi. Dengan menggunakan pendekatan ini beberapa responden yang potensial dihubungi dan ditanya apakah mereka mengetahui orang lain dengan karakteristik seperti yang dimaksud untuk keperluan penelitian. adapun kriterianya yaitu :

1. Informan merupakan subyek yang telah lama dan intensif menyatu dengan kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian peneliti dan ini biasanya ditandai dengan kemampuan memberikan informasi mengenai suatu yang ditanya peneliti.
2. Informan merupakan subyek yang masih terikat secara penuh pada kelompok atau kegiatan yang menjadi sasaran politik uang dan perhatian peneliti.
3. Informan merupakan subyek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu.

Dalam penelitian ini informan peneliti dengan teknik snowball, yaitu Suatu pendekatan untuk menemukan informan-informan kunci yang memiliki banyak informasi. Dengan menggunakan pendekatan ini beberapa responden yang potensial dihubungi dan ditanya apakah mereka mengetahui orang lain dengan karakteristik seperti yang dimaksud untuk keperluan penelitian, adapun kriterianya yaitu :

- a. Informan merupakan subyek yang telah lama dan intensif menyatu dengan kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian peneliti dan ini biasanya ditandai dengan kemampuan memberikan informasi mengenai suatu yang ditanya peneliti.
- b. Informan merupakan subyek yang masih terikat secara penuh akan pada lingkungan atau kegiatan yang menjadi sasaran dan perhatian peneliti.

- c. Informan merupakan subyek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu.

Berdasarkan ketentuan tersebut maka peneliti menetapkan beberapa kelompok informan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 6. Data Informan penelitian.**

No.	Nama	Jabatan	Tanggal/Bulan	Organ Relawan
1	Siti Noor Laila	DPD Prov.Lampung	25-Apr-19	Seknas Jokowi
2	Andy Desfiandi	Ketua BPH. Lampung	27-Apr-19	Bravo 5
3	Regen	Sekretaris Prov. Lampung	27-Apr-19	Bara JP
4	Iman Setiawan,	Kordinator Prov.Lampung	15-Apr-19	Go Prabowo Sandiaga
5	Arie Nanda Djausal	Ketua Kota Bandar Lampung	20-Apr-19	Sahabat Prabowo Sandiaga
6	Efriza Rifain,	Sekretaris Prov.Lampung	28-Apr-19	Aliansi Pencreah Indonesia

(Sumber data diperoleh dari informan dan diolah oleh peneliti).

## E. Jenis Data

Sumber data utama alam penelitian kualitatif adalah kata - kata, tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain, sumber data diatas, oleh Sugiyono (2011:225) dikelompokkan menjadi dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber primer, adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber daya sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul

data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen berdasarkan sumber data diatas, maka klasifikasi sumber - sumber data tersebut kedalam jenis-jenis data, yaitu :

#### 1. Data Primer

Penulis menggunakan data primer yang berasal dari hasil wawancara, baik terstruktur ataupun mendalam (in depth interview), serta observasi langsung oleh peneliti. Saat menetapkan informan, penulis menggunakan teknik stratified sampling dengan proses wawancara snowball, data-data primer ini merupakan unit analisis utama yang digunakan dalam kegiatan analisis data.

Data primer diperoleh peneliti sebagai hasil dari proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara mendalam dan observasi mengenai orientasi politik relawan dalam Pilpres 2019 di Bandar Lampung. Data-data primer ini merupakan unit analisis utama yang digunakan dalam kegiatan analisis data, data primer diperoleh peneliti sebagai hasil dari proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara mendalam dan observasi mengenai orientasi politik dari kedua kandidat.

**Tabel 7. Keterangan Pengambilan Data Primer Penelitian.**

No.	Nama	Jabatan	Tanggal/Bulan	Instrumen	Organ Relawan
1	Siti Noor Laila	DPD Prov.Lampung	25-Apr-19	Wawancara	Seknas Jokowi
2	Dr. Andy Desfiandi	Ketua BPH. Lampung	27-Apr-19	Wawancara	Bravo 5
3	Dr. Regen	Sekretaris Prov. Lampung	27-Apr-19	Wawancara	Bara JP
4	Iman Setiawan, SE	Kordinator Prov.Lampung	15-Apr-19	Wawancara	Go Prabowo Sandiaga
5	Arie Nanda Djausal	Ketua Kota Bandar Lampung	20-Apr-19	Wawancara	Sahabat Prabowo Sandiaga
6	Efriza Rifain, S. Ag,	Sekretaris Prov.Lampung	28-Apr-19	Wawancara	Aliansi Pencreah Indonesia

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2019

## 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs diinternet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Selain data primer, sumber data yang dipakai peneliti adalah sumber data sekunder, data sekunder didapat melalui berbagai sumber yaitu literatur artikel, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumen-dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian yaitu gambaran umum mengenai

Perbandingan Orientasi Politik Relawan Jokowi – Ma’ruf Amien dan Prabowo – Sandiaga Dalam Pilpres 2019 di bandar lampung dan foto-foto dokumentasi saat wawancara.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah, Sehingga pada penelitian ini, penulis menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan pertemuan yang langsung direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan atau menerima informasi tertentu. Wawancara adalah kegiatan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai, wawancara yaitu pertanyaan yang dilakukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu (Moleong2009; 148).

### **2. Dokumentasi**

Melalui studi dokumentasi penulis mengumpulkan data melalui dokumen baik yang bentuk tulisan, laporan, hasil rapat, atau karya lainnya, Menurut Czarniawska (2004), studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, hasil penelitian dari observasi atau wawancara lebih dapat dipercaya jika memiliki dokumentasi seperti tulisan dan gambar.

### 3. Observasi

Observasi menjadi teknik pengumpulan data yang penulis gunakan, selain wawancara dan dokumentasi. Menurut Fathoni (2011:104), observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai dengan beberapa pencatatan - pencatatan terhadap perilaku objek sasaran. observasi adalah cara pengumpulan data yang menggunakan salah satu panca inderanya yaitu indra pengelihatan.

Instrumen observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja informan dalam situasi alam. observasi dalam penelitian ini dilakukan di lokasi wawancara dari masing-masing informan. Observasi adalah cara pengumpulan data yang menggunakan salah satu panca inderanya yaitu indra pengelihatan, instrumen observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja informan dalam situasi alami. Observasi dalam penelitian ini dilakukan di lokasi wawancara dari masing-masing informan, dalam penelitian ini peneliti mengamati bagaimana orientasi politik relawan dalam pilpres 2019.

### **G. Teknik Keabsahan Data**

Menurut Sugiyono (2014:267) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti, dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi :

### 1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat dan analisis kasus negatif. Agar hasil data dapat dipercaya, peneliti melakukan triangulasi, yaitu berusaha untuk meninjau kebenaran data tertentu dan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain dengan menggunakan metode yang berlainan dan pada waktu yang berlainan. Untuk memeriksa keabsahan data, peneliti melakukan peninjauan dalam berbagai sumber yaitu dengan mewawancarai lebih dari satu informan yang berasal dari elemen yang berbeda, selain itu peneliti melakukan pendalaman dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi.

### 2. Uji keteralihan (*Transferability*)

Dalam membuat laporannya, peneliti memberikan uraian yang rinci, jelas, dan sistematis dan dapat dipercaya, dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, semacam apa suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

### 3. Uji kebergantungan atau reliabilitas (*Dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, jika proses penelitian tidak

dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependable. Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan jejak aktivitas lapangannya, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.

#### 4. Uji Kepastian (*Konfirmability*)

Uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi sumber adalah teknik menguji data dan informasi dengan cara mencari data yang sama dengan informan satu dan lainnya. Data dari informan telah dikompilasikan dengan hasil dokumentasi yang diperkuat oleh observasi yang memiliki kesamaan informasi.

Triangulasi sumber merupakan menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data seperti, selain wawancara dan observasi, peneliti dapat menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambaran atau foto. Dari masing-masing cara ini akan mendapatkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti, berbagai pandangan itu yang akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk mendapatkan kebenaran handal.

## **H. Teknik Pengolahan Data**

Setelah data yang diperoleh dari lapangan terkumpul, tahap selanjutnya yang perlu dilakukan adalah mengolah data tersebut, adapun kegiatan pengolahan data dalam penelitian ini menurut Singarimbun dan Sofyan Efendi (2006:278) adalah sebagai berikut :

### **1. Editing data**

Editing data yakni proses di mana penulis melakukan keterbacaan, konsistensi data yang sudah terkumpul, proses keterbacaan berkaitan dengan apakah data yang sudah terkumpul secara logis dapat digunakan sebagai justifikasi penafsiran terhadap hasil analisis. Sedangkan konsistensi mencangkup keajegan jenis data berkaitan dengan skala pengukuran yang akan digunakan, sehingga kelengkapan yang mengacu pada terkumpulnya data secara lengkap dapat digunakan untuk menjawab masalah yang sudah dirumuskan dalam penelitian.

### **2. Interpretasi data**

Interpretasi data yaitu data yang telah dideskripsikan baik melalui tabel maupun narasi yang diinterpretasikan untuk kemudian dilakukan penarikan kesimpulan sebagai hasil dari penelitian.

## **I. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk mendapatkan penjelasan mengenai perbandingan orientasi politik relawan Jokowi – Ma'ruf Amien dan Prabowo – Sandiaga dalam Pilpres 2019. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis kualitatif artinya, data yang diperoleh diolah

secara sistematis, dengan cara mengumpulkan data dan fakta tentang kajian penelitian untuk kemudian digambarkan dalam bentuk penafsiran pada data yang diperoleh. dalam penelitian kualitatif yang diberi nama analisis model interaktif dengan tiga prosedur yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus setelah penelitian lapangan sampai laporan akhir secara lengkap dan tersusun.

2. Penyajian data

Penyajian data atau display data dimaksudkan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang dapat memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian-penyajian data bisa dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus kita lakukan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian, sehingga dari data tersebut dapat kita tarik kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan tabel, bagan, dan kumpulan kalimat.

3. Verifikasi atau Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh selama penelitian berlangsung, sedangkan verifikasi adalah kegiatan pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran penganalisis selama

peneliti mencatat, atau suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman untuk mengembangkan kesempatan inter subjektif, dengan kata lain makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kecocokannya, (Moleong :2009).

#### IV. GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN

##### A. Gambaran Umum Tentang Kota Bandar Lampung

Wilayah Kota Bandar Lampung pada zaman kolonial hindia belanda termasuk wilayah Onder Afdeling, Telok betong, yang dibentuk berdasarkan, Staatsbalat 1912 Nomor : 462 yang terdiri dari, Ibu kota Telok betong sendiri dan daerah-daerah disekitarnya. Sebelum tahun 1912, Ibu kota Telok betong ini meliputi juga Tanjungkarang, yang terletak sekitar 5 km di sebelah utara, kota telok betong (Encyclopedie Van Nedderland Indie, D.C.STIBBE bagian IV) Ibu kota Onder Afdeling Telok betong adalah Tanjung karang, sementara Kota Telok betong sendiri berkedudukan sebagai, Ibu Kota Keresidenan Lampung. Kedua kota tersebut tidak termasuk ke dalam marga verband, melainkan berdiri sendiri dan dikepalai oleh seorang asisten demang yang tunduk kepada Hoof Van Plaatsleyk Bestuur selaku Kepala Onder Afdeling Telok betong.

Pada zaman mpendudukan Jepang kota Tanjung karang – Telok Betong dijadikan *shi*, Kota di bawah pimpinan seorang *shichō* bangsa Jepang dan dibantu oleh seorang *fukushichō* bangsa Indonesia. Sejak zaman kemerdekaan Republik Indonesia, Kota Tanjung karang, dan Kota Telok betong, menjadi bagian dari Kabupaten Lampung, Selatan hingga diterbitkannya Undang-Undang Nomor 22

Tahun 1948, yang memisahkan kedua kota tersebut dari Kabupaten Lampung Selatan dan mulai diperkenalkan dengan istilah penyebutan Kota Tanjung Karang-Teluk betung.

Secara geografis, teluk betung berada di selatan Tanjung Karang, karena itu di marka jalan, teluk betung yang dijadikan patokan batas jarak ibukota provinsi. Teluk betung, Tanjung Karang dan Panjang serta Kedaton merupakan wilayah tahun 1984 digabung dalam satu kesatuan Kota Bandar Lampung, mengingat ketiganya sudah tidak ada batas pemisahan yang jelas.

Pada perkembangannya selanjutnya, status Kota Tanjung Karang dan Kota Teluk betung, terus berubah dan mengalami beberapa kali perluasan hingga pada tahun 1965 setelah Keresidenan Lampung, dinaikkan statusnya menjadi Provinsi Lampung. (Berdasarkan Undang-Undang Nomor : 18 tahun 1965), Kota Tanjung Karang- Teluk betung berubah menjadi Kota Madya Daerah Tingkat II Tanjung Karang-Teluk betung dan sekaligus menjadi ibu kota Provinsi Lampung.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 1983, Kotamadya Daerah Tingkat II Tanjung Karang-Teluk betung berubah menjadi Kota Madya Daerah Tingkat II Bandar Lampung, (Lembaran Negara tahun 1983 Nomor 30, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3254.) Kemudian berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 43 tahun 1998 tentang perubahan tata naskah dinas di lingkungan Pemerintah Kabupaten/Kotamadya Daerah Tingkat II se-Indonesia yang kemudian ditindak lanjuti dengan Keputusan Wali kota Bandar Lampung Nomor 17 tahun 1999 terjadi perubahan penyebutan nama dari :

Pemerintah Kota madya Daerah Tingkat II Bandar Lampung, menjadi pemerintah kota bandar lampung, dan tetap dipergunakan hingga saat ini. Wilayah kota Bandar Lampung dibagi menjadi 20 kecamatan dan 126 kelurahan:

- Teluk Betung Utara, Teluk Betung Barat, Teluk Betung Selatan, Teluk Betung Timur.
- Tanjung Karang Barat, Tanjung Karang Pusat, Tanjung Karang Timur, Tanjung Senang.
- Bumi Waras, Enggal, Kedamaian, Kedaton, Kemiling, Labuhan Ratu, Langkapura.
- Panjang, Rajabasa, Sukabumi, Sukarame, Way Halim.

### **1. Demografi**

Berdasarkan sensus BPS, pada tahun 2017 kota ini memiliki populasi penduduk sebanyak 1.015.910 jiwa sensus 2017, meningkat dari tahun 2016 sebanyak 997.728 jiwa, dengan luas wilayah sekitar 197,22 km<sup>2</sup>, maka Bandar Lampung memiliki kepadatan penduduk 5.151 jiwa/km<sup>2</sup>.

### **2. Topografi**

Topografi Kota Bandar Lampung sangat beragam, mulai dari dataran pantai sampai kawasan perbukitan hingga bergunung, dengan ketinggian permukaan antara 0 sampai 500 m daerah dengan topografi perbukitan hingga bergunung membentang dari arah Barat ke Timur dengan puncak tertinggi pada Gunung Betung sebelah Barat dan Gunung Dibalau serta perbukitan Batu Serampok disebelah Timur.

Topografi tiap-tiap wilayah di Kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

- Wilayah pantai terdapat disekitar Teluk Betung dan Panjang dan pulau di bagian Selatan.
- Wilayah landai/dataran terdapat disekitar Kedaton dan Sukarame di bagian Utara.
- Wilayah perbukitan terdapat di sekitar teluk betung bagian utara.
- Wilayah dataran tinggi dan sedikit bergunung terdapat disekitar tanjung karang bagian barat yaitu wilayah gunung betung, sukadana ham, dan gunung Dibalau, serta perbukitan Batu Serampok di bagian timur.

Dilihat dari ketinggian yang dimiliki, kecamatan kedaton dan rajabasa merupakan wilayah dengan ketinggian paling tinggi dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lainnya, yaitu berada pada ketinggian maksimum 700 mdpl. Sedangkan Kecamatan Teluk Betung Selatan dan Kecamatan Panjang, memiliki ketinggian masing-masing hanya sekitar 2 – 5 mdpl atau kecamatan dengan ketinggian paling rendah/minimum dari seluruh wilayah di Kota Bandar Lampung.



Gambar 2. Peta Kota Bandar Lampung

### 3. Hidrologi

Dilihat secara hidrologi maka Kota Bandar Lampung mempunyai 2 sungai besar yaitu Way Kuripan dan Way Kuala, dan 23 sungai-sungai kecil. Semua sungai tersebut merupakan DAS (Daerah Aliran Sungai), yang berada dalam wilayah Kota Bandar Lampung dan sebagian besar bermuara di Teluk Lampung.

Dilihat dari akuifer yang dimilikinya, air tanah di Kota Bandar Lampung dapat dibagi dalam beberapa bagian berdasarkan porositas dan permeabilitas yaitu:

- Akuifer dengan produktifitas sedang, berada di kawasan pesisir Kota Bandar Lampung, yaitu di Kecamatan Panjang, Teluk Betung Selatan, dan Teluk Betung Barat.
- Air tanah dengan akuifer produktif, berada di Kecamatan Kedaton, Tanjung Senang, Kedaton, bagian selatan Kecamatan Kemiling, bagian selatan Tanjung Karang Barat, dan sebagian kecil wilayah Kecamatan Sukabumi.
- Akuifer dengan produktifitas sedang dan penyebaran luas, berada di bagian utara Kecamatan Kemiling, bagian utara Tanjung Karang Barat, Tanjung Karang Pusat, Teluk Betung Utara, dan sebagian kecil Kecamatan Tanjung Karang Timur.
- Akuifer dengan produktifitas tinggi dan penyebaran luas, berada di sebagian besar Kecamatan Rajabasa dan Tanjung Karang Timur.
- Akuifer dengan produktifitas rendah, berada di bagian utara, Kecamatan Panjang, Tanjung Karang Timur, dan bagian barat Kecamatan Teluk Betung Selatan.
- Air tanah langka, berada di Kecamatan Panjang

#### **4. Geografis dan Topografi**

Kota Bandar Lampung secara geografis wilayah ini berada antara 50°20'-50°30' LS dan 105°28'-105°37' BT dengan luas wilayah 192.96 km<sup>2</sup> dan 126 Kelurahan dengan populasi penduduk 1.015.910. Terdiri dari 20 kecamatan yaitu, Kedaton, Sukarame, Tanjung Karang Barat, Tanjung Karang Pusat, Tanjung Karang Timur, Teluk Betung Utara, Teluk Betung Barat, Teluk Betung Selatan, Teluk Betung Timur, Bumi Waras, Kedamaian, Enggal, Langka pura, Panjang, Kemiling, Rajabasa, Labuhan Ratu, Sukabumi, Tanjung Seneng, Way Halim yg memiliki kepadatan penduduk 5.151 Jiwa.

Wilayah Kota Bandar Lampung berbatasan dengan :

1. ( UTARA ) yaitu Kabupaten Lampung Selatan
2. ( SELATAN ) yaitu Teluk Lampung
3. ( BARAT ) yaitu Kabupaten Pesawaran
4. ( TIMUR ) yaitu Kabupaten Lampung Selatan

Secara Topografi Topografi Kota Bandar Lampung sangat beragam, mulai dari dataran pantai sampai kawasan perbukitan hingga bergunung, dengan ketinggian permukaan antara 0 sampai 500 m daerah dengan topografi perbukitan hingga bergunung membentang dari arah Barat ke Timur, dengan puncak tertinggi pada Gunung Betung sebelah Barat dan Gunung Dibalau serta perbukitan Batu Serampok disebelah Timur.

Topografi tiap-tiap wilayah di Kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

- Wilayah pantai terdapat disekitar Teluk Betung dan Panjang dan pulau di bagian Selatan
- Wilayah landai/dataran terdapat disekitar Kedaton dan Sukarame di bagian Utara
- Wilayah perbukitan terdapat di sekitar Telukbetung bagian Utara
- Wilayah dataran tinggi dan sedikit bergunung terdapat disekitar Tanjung Karang bagian Barat yaitu wilayah Gunung Betung, Sukadana Ham, dan Gunung Dibalau serta perbukitan Batu Serampok di bagian Timur.

Dilihat dari ketinggian yang dimiliki, Kecamatan Kedaton dan Rajabasa merupakan wilayah dengan ketinggian paling tinggi dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lainnya yaitu berada pada ketinggian maksimum 700 mdpl.

Sedangkan Kecamatan Teluk Betung Selatan dan Kecamatan Panjang memiliki ketinggian masing-masing hanya sekitar 2 – 5 mdpl atau kecamatan dengan ketinggian paling rendah/minimum dari seluruh wilayah di Kota Bandar Lampung.

## B. Gambaran Umum Tentang Seknas Jokowi

**Tabel 8. Profil Data Seknas Jokowi**

<b>Profil Relawan Seknas Jokowi Lampung</b>	
Nama Organisasi	Sekretariat Nasional Jokowi
Kota	Bandar Lampung
Kecamatan	Way Halim
Kelurahan	Jagabaya II •
Alamat	Jl. Pulau Morotai Perum (GMP) • No.D9, 35133. •
Ketua Umum	M, Yamin •
Ketua ( DPD ) Prov. Lampung	Siti Noor Laila •
Kegiatan	Kampanye

(Sumber data diperoleh dari informan dan di olah oleh peneliti)

- **Sejarah Seknas Jokowi**

Terbentuknya Seknas Jokowi diawali dengan perkumpulan para aktivis angkatan 1990, para aktivis melihat situasi dan negara setelah reformasi tahun 1998. Masih adanya kepentingan – kepentingan rezim orde baru yg masih sangat berpengaruh di negeri ini, sulit untuk mencari pemimpin yg bersih dan tidak berkaitan dengan massa lalu. Setelah itu para aktivis angkatan 1990 melihat sosok Jokowi yg memang bersih dan tidak berkaitan dari massa lalu, para aktivis pun mengajukan gagasan dalam mencalonkan Jokowi sebagai Presiden, dan membentuk organisasi yg bersifat Voluntarisme, dan juga mandiri yaitu Sekretariat Nasional Jokowi, salah satu organisasi relawan yg memiliki gagasan dan mendukung Jokowi maju sebagai Presiden.

- **Maksud dan Tujuan**

Para aktivis mendukung penuh Calon Presiden Joko Widodo dalam Pilpres 2019, atas keberhasilannya dalam memimpin negeri ini selain itu pemimpin yg bersih dan tidak ada kaitanya dengan orde baru juga memang benar - benar dipilih oleh rakyat dan membantu masalah – masalah yg ada di masyarakat dan berkampanye, serta menyampaikan program baru Jokowi untuk mensejahterahkan rakyat.

### C. Gambaran Umum Tentang Relawan Bravo 5 Lampung

**Tabel 9. Profil Data Bravo 5 Lampung**

<b>Profil Relawan Bravo 5 Lampung</b>	
Nama Organisasi	Bravo 5 Prov. Lampung
Provinsi	Lampung
Kota	Bandar Lampung
Kecamatan	Tanjung Karang Barat
Kelurahan	Segala Mider
Alamat	Jalan Pagar Alam gg. PU. No. 16.
Ketua Umum	Jendral TNI (Purn) . Fachrul Razi
Ketua BPH Lampung	Dr. Andi Desfiandi
Kegiatan	Kampanye, Edukasi, Edukatif
Jumlah anggota	+ 1000
Jumlah Pengurus	+ 100

(Sumber data diperoleh dari informan dan di olah oleh peneliti)

- **Sejarah Bravo 5**

Terbentuknya Bravo 5 yaitu awal tahun 2013 yg digagas oleh jend (purn) Luhut Binsar Panjaitan dan beberapa jendral untuk memutuskan mendukung Jokowi Pada Pilpres 2014 dan dibekukan kembali setelah Jokowi menang. Pada tahun 2017 kemudian dibangun kembali untuk mendukung Jokowi lagi pada 2019.

- **Maksud dan Tujuan**

Bravo 5 selalau menyapaikan berbagai macam hasil kerja dari pak jokowi selama menjabat, melakukan kampanye yg lebih sopan dan berada tidak menyerang atau menjelekan paslon No. 2 dan melakukan kampanye berupa kegiatan seminar, baksos, pemeriksaan darah gratis, donor darah, fogging khususnya dan melakukan tanya jawab pada masyarakat yg ingin menyampaikan pendapat. Bravo 5 khususnya bergerak di udara yaitu melalui media sosial berkampanye.

## D. Gambaran Umum Tentang Relawan Bara JP Lampung

**Tabel 10. Profil Data Bara JP di Lampung**

<b>Profil Relawan Bara JP Lampung</b>	
Nama Organisasi	Barisan Relawan Jalan Perubahan
Provinsi	Lampung
Kota	Bandar Lampung
Kecamatan	Sukarame, Bandar Lampung
Kelurahan	Harapan jaya
Alamat	JL. Matahari Nomor 99.A
Ketua Umum	Sihoi Manullang
Ketua DPD Prov. Lampung	Yogie Try Wardhana SE, SH
Kordinator Wilayah B. Lampung	Faisol Sanjaya
Sekretaris	Dr. Regen
Kegiatan	Kampanye
Jumlah Anggota	+ 800
Jumlah Pengurus	- 200

(Sumber data diperoleh dari informan dan di olah oleh peneliti)

### 1. Sejarah Bara JP

Terbentuknya Bara JP Relawan Jokowi, adalah nasionalis yang berserakan di seantero negeri, yang sebahagian besar dari sekumpulan orang golput yang melembaga, atau sekelompok anak bangsa yang mendambakan perubahan. Dalam semangat perubahan, kami mencari pemimpin yang layak didukung rakyat, pilihan kami adalah Jokowi.

Jadi Relawan Jokowi Bara-JP sama sekali tidak kenal dengan Jokowi, pun dengan orang-orang dekatnya, kemudian menjadi salah satu dari tiga organ yang paling awal menyatakan dukungannya kepada Jokowi. Selain Seknas dan Projo. Bara JP dibentuk dengan tiga orientasi politik utama, yaitu memperjuangkan Jokowi sebagai Presiden, memenangkan Jokowi menjadi Presiden dalam Pilpres 2014, dan mengawal Jokowi sebagai Presiden. Untuk mencapai orientasi politik tersebut, Bara JP melakukan penguatan organisasi dengan aktualisasi prinsip-prinsip kerja organisasi yakni partisipasi, mandiri, dan gotong royong.

## **2. Maksud dan Tujuan**

Keinginan Jokowi di kontestasi Pilpres 2019 ini yakni kampanye mikro. Maksudnya, yakni kampanye secara tatap muka dari pintu ke pintu. (door to door) Terkait Instruksi bapak tersebut kami relawan Bara jp Lampung sudah melakukan pelatihan Tim RAPPER Lampung dengan tujuan yaitu :

- a. Menumbuhkan Kepercayaan pemilih dalam menggunakan hak suara untuk memasukkan agenda Nawacita Jilid 2.
- b. Masyarakat memahami betul hasil kerja-kerja Jokowi.
- c. Masyarakat memahami Pikiran-pikiran Jokowi & Maruf Amin.
- d. Membangun kesadaran kritis terkait kebijakan/program Jokowi & Maruf Amin untuk melawan berita HOAX.
- e. Mengajak orang untuk ikut pada kegiatan-kegiatan bersama.
- f. Mengajak orang & memastikan warga untuk melakukan pilihan ke no satu tanggal 17 april 2019.

## E. Gambaran Umum Tentang Relawan Go Prabowo – Sandiaga Lampung

**Tabel 11. Profil Data Go Prabowo Sandiaga Lampung**

<b>Profil Relawan Go Prabowo Sandiaga Lampung</b>	
Nama Organisasi	Go Prabowo – Sandiaga
Provinsi	Lampung
Kota	Bandar Lampung
Kecamatan	Tanjung Karang Pusat
Kelurahan	Kaliawi Persada
Alamat	JL. H. Agus Salim Perum Citra Persada Block.2
Ketua Umum	Gumilar Yo
Kordinator wilayah	Iman Setiawan, SE
Kegiatan	Kampanye
Jumlah Anggota	1700
Jumlah Pengurus	+150

(Sumber data diperoleh dari informan dan di olah oleh peneliti)

- **Sejarah Go Prabowo - Sandiaga**

Terbentuknya karna terpanggilnya hati nurani rakyat melihat kondisi NKRI, dalam kepemimpinan nasional yang ada saat ini keberpihakan ke negara asing dan tidak peka ke rakyat selalau dipertontonkan ke publik rasa keadilan kepada rakyat tidak berpihak, baik tenaga kerja ulama yg dicari kesalahan dan lain – lainnya.

- **Maksud dan Tujuan**

GPS Akronim dari Go Prabowo Sandi berdiri atas inisiatif orang-orang yang peduli dengan nasib bangsa ini, orang-orang yang punya harapan untuk ikut andil menentukan nasib bangsa ini. GPS Lampung didirikan atas tekad kuat dan perjuangan tanpa lelah dari seluruh anggota.

## F. Gambaran Umum Tentang Relawan Sahabat Prabowo Sandi Lampung

**Tabel 12. Profil Data Sahabat Prabowo Sandi**

<b>Profil Sahabat Prabowo Sandi</b>	
Nama Organisasi	Sahabat Prabowo – Sandi
Provinsi	Lampung
Kota	Bandar Lampung
Kecamatan	Tanjung Karang Timur
Kelurahan	Rawa laut
Alamat	Jalan Nusa Indah 26, Rawa Laut
Ketua Umum	Angga Wira
Ketua Kota B. Lampung	Arie Nanda Djausal
Jumlah Anggota	+ 400
Jumlah Pengurus	-
Kegiatan	Kampanye

(Sumber data diperoleh dari informan dan di olah oleh peneliti)

- **Sejarah Sahabat Prabowo – Sandi**

Perkumpulan Sahabat Prabowo Sandi adalah perkumpulan yang didirikan pada tanggal 10-08-2018. Perkumpulan yang memfokuskan diri untuk mendorong partisipasi publik & memajukan perekonomian Indonesia ini bertekad untuk mendorong & membantu Pemerintah. Kelompok relawan sahabat prabowo sandi terbentuk karna salah satu sahabat sandi adalah salahudin uno yg berorganisasi di HIPMI ( Himpunan Pengusaha Muda Indonesia ) mempunyai visi misi yg sama dengan calon presiden prabowo.

- **Maksud dan Tujuan**

Untuk Kepentingan dari relawan Sahabat Pradi dalam Pilpres 2019 yaitu membuat Prabowo - Sandi menang dalam pilpres 2019 dan menjadi Presiden 2019 dan ingin mengedepankan ekonomi masyarakat .

## G. Gambaran Umum Tentang Relawan Aliansi Pencerah Indonesia

**Tabel 13. Profil Relawan Aliansi Pencerah Indonesia**

<b>Profil Relawan Aliansi Pencerah Indonesia</b>	
Nama Organisasi	Aliansi Pencerah Indonesia
Provinsi	Lampung
Kota	Bandar Lampung
Kecamatan	Rajabasa Kota Bandar Lampung
Kelurahan	Rajabasa Pramuka
Alamat	Jl. kavling Raya III No. 10
Ketua	Ir. H. Nasrizal Djalinus
Ketua DPW	Drs. H. Ahmad Husni Sjarubi
Sekretaris	Efriza Rifain, S. Ag
Jumlah anggota	400 +
Jumlah Pengurus	150 +
Kegiatan	Kampanye Tertutup

(Sumber data diperoleh dari informan dan di olah oleh peneliti)

- **Sejarah Relawan Aliansi Pencerah Indonesia**

Sejarah dalam rangka pemenangan Prabowo – sandi kumpulan para tokoh dan kader simpatisan nama ketua Muhamadiyah Nasrizal Zainus upaya dalam pemenangan Prabowo Sandi bulan Desember 2018 berbentuk Aliansi Pencerah Indonesia Kabupaten/kota, kandidat market dan Muhamadiyah simpatisan.

- **Maksud dan Tujuan**

Ingin memenagkan capres dan wapres visi misi Capres dan Wapres adil dan makmur menurunkan harga listrik, sembako, dan menyediakan lapangan pekerjaan.

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut : Orientasi politik relawan dalam kandidat Jokowi – Ma'ruf Amien karna faktor kepuasan terhadap kinerja Petahana, maka relawan dalam kandidat yang mendukung penuh Pemerintahan Jokowi- Ma'ruf Amien berdasarkan dimensi Kognitif yaitu fokus pada kepentingan masyarakat, pemerintahan dan pembangunan. Selain itu relawan dalam kandidat di Pihak Oposisi yaitu Prabowo – Sandiaga karna pilihan politiknya tidak puas apa yang dilakukan oleh Petahana tersebut, berdasarkan dimensi Kognitif yaitu, Fokus kepada Pemerintah, Pengelolaan Ekonomi, Militer serta BBM.

Psikologis pemilih yang mempengaruhi relawan masing-masing kandidat tersebut dalam memilih pilihannya ialah memiliki sosok kharismatik dan sosok idaman bagi masyarakat. Berdasarkan kecenderungan dari perilaku politik relawan masing-masing kandidat tersebut dalam menjatuhkannya pilihannya, karena adanya ikatan dasar orientasi ideologis dan sikap pragmatis yang memperkuat untuk berperan dominan atas orientasi isu atau tema.

## **B. Saran**

Relawan berasal dari berlatar belakang yang berbeda-beda, dan hal ini sangat berkorelasi dengan akses informasi terhadap proses politik, maka suatu kewajiban yang wajar bagi pemerintah maupun pihak-pihak seperti Partai Politik, LSM yang membantu, serta KPU dapat memberikan bentuk pendidikan politik yang bersifat menyeluruh dan persuasif, sehingga relawan politik tidak bersikap pragmatis disetiap pemilihan yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Albertine, Mindertop, 2005, *Pragmatisme Amerika*. Jakarta: Penerbit Obor.
- Asfar, Muhammad, 2006, *Pemilu dan Perilaku Memilih 1955-2004*, Pustaka Eureka, Surabaya.
- Bartels, L. M. (2012). "The Study of Electoral Behavior" dalam Jan E. Leighley (ed) *The Oxford Handbook of American Elections and Political Behavior*. Oxford : Oxford University Press.
- Beloff, Hamilton, 1979, *The State and Its Servants, Some Reflections On The Machinery Of Governance*, Conservative Political Center, Press, London.
- Budiarjo, Miriam. 1995. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. PT. Gramedia Pustaka umum Jakarta.
- Campbell, A, P. E. Converse, W. E. Miller, & D. E. Stokes. (1960). *The American Voter*. NewYork : Wiley.
- Dahl, Robert A , 1963, *Preface to Democratic Theory, Phonix Book*, The University of Chicago Press, Chicago.
- Dalton, R. J. (2002). *Citizen Politics: Public Opinion and Political Parties in Advanced Industrial Democracies*. New York: Chatham House Publishers.
- Edwards, David, 1985, *The American Political Experience*, Prentice Hall, Inc. Englewood Cliffs, New Jersey.
- Fahmi, Khairul, 2011, *Pemilihan Umum & Kedaulatan Rakyat*, Jakarta, Rajawali Pers.
- Fahmi, Khairul, 2011, *Pemilihan Umum & Kedaulatan Rakyat*, Jakarta, Rajawali Pers.
- Fathoni, Abdurrahmat, 2011, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gitelson Dudley and Dubnick, 1996, *American Goverment*, Book Company, New York.

- Huntington, Samuel and Joan Nelson, 1999. *No Easy Choice Political Participation in Developing Countries*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Lipset Seymour. (2007). *political man basis social tentang politik*. Pustaka Pelajar Yogyakarta:
- Mann, Thomas E, 1976, *Career Alternatives for Political Scientists, American Political Science Association*, Washington, D, C.
- Meinecke, Friedrich, 1957, *Machievellism, The Doctrine, of Raison d' Etat and Its Place In Modern History*, Press, Yale University, New Haven, Conn.
- Miles, B. B. , dan A. M. Huberman, 1992, *Analisa Data Kualitatif*, UI Press Jakarta.
- Miles, B. B. , dan A. M. Huberman, 1992, *Analisa Data Kualitatif*, UI Press Jakarta.
- Miles, B. B. , dan A. M. Huberman, 1992, *Analisa Data Kualitatif*, UI Press Jakarta.
- Milles, Mathew B. dan A. Michael Hubberman, 1984, *Qualitative Data Analysis, A Source Book of New Methods*, Sage Publication Beverly Hills London, New Delhi.
- Moleong, J. Lexy, 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Reevisi*, PT Remaja Rosda karya Offset, Bandung.
- Moleong, J. Lexy, 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Reevisi*. Remaja Rosda karya Offset Bandung.
- Muhammad Asfar. 2006, *Pemilu dan Perilaku Memilih*. Surabaya : Pustaka Eureka.
- Poggi, Gionfranco, 1978, *The Development Of The Modern State, A Sociological Introduction*, Press Stanford University, Calif.
- Schumpeter, Joseph A. 2013, *Capitalism, Socialism and Democracy*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Singaribun, Masridan Sofian Efendi. 2002. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian*, Bandung, Alfabeta.
- Wasesa, Silih Agung, 2011, *Political branding and Public Relations*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

## **Jurnal**

Purboningsih, Sayekti. 2015, *Gerakan sosial baru perspektif kritis relawan politik dalam pilpres 2014 surabaya*. Vol. 8, No 1, (Juni, 2015) : 101 – 102.

Helmi, Mahadi, 2011, *Pragmatisme Politik: Studi Kasus Proses Rekrutmen Politik PDIP Pada Pilkada, Kabupaten Sleman*. Jurnal Studi Pemerintahan Vol. 2 No. 1 Februari 2011.

Arianto Bambang, 2014, *Fenomena relawan politik dalam konsentasi presidensial 2014* . Vol. 18, No 2, (November 2014) : 130 – 146.

Arianto Bambang, 2016, *Menekar Peran Relawan Politik Pasca Konstentasi Presidensial 2014*, Vol. 20, No 1, ( Juni, 2016) : 50-58.

Luthfi Makhasin, 2015, *Orientasi Ideologi dan Pragmatime Politik Model Pembentukan Koalisi Dalam Pilkada Serentak di Jawa Tengah 2015*. Vol. 19 No 3 Maret 2016.

Easton, David, 1969, *The New Revolution in Politican Science, The American Political Science reuiew*, Vol. 63. Hal 1051. 1061.

## **Skripsi**

Mediastutie, Mega. 2006. *Orientasi Politik Mahasiswa Dalam Pilkada Kota Bandar Lampung*. Skripsi. FISIP Unila.

Yuhdi, Muffaruddin, . 2015 *political voluntarism dan pengaruhnya terhadap partisipasi politik Di masyarakat Kabupaten Aceh Barat*.

Zul Fahmi, 2014, *Perilaku Pemilih Dalam Pemilihan Presiden 2014 Di Kelurahan Matta Allo Kecamatan Bajang Kabupaten Gowa*. Skripsi Universitas Hassanudin Makassar.

## **Sumber Lain**

Nasional. kompas. com. *Kpu-tetapkan-jokowi-maruf-dan-sandi-sebagai cawapres, 2019*, diakses, dari:<https://nasional.kompas.com/read/2018/09/20/17022411/kpu-tetapkan-jokowi-maruf-dan-prabowo-sandi-sebagai-capres-cawapres>. /Pada tanggal 20 september 2018 pukul 17.02 WIB.

Tempo, Nasional2018, *kelompok-relawan-jokowi-maruf-amien-diklaim-mencapai-570-organ*, diakses, dari, <https://nasional.tempo.co/read/1133610/kelompok-relawan-jokowi-maruf-amin-diklaim>

mencapai-570-organ pada tanggal Sabtu, 6 Oktober 2018 15:47 WIB.

Idn Times, 2018, *relawan prabowo sandi tidak gentar 400* di akses di <https://www.idntimes.com/news/indonesia/irfanfathurohman/relawanJokowi-ada-700-kelompok-timses-prabowo-sandi-tidak-gentar> diakses pada 29 Oktober 2018. 16:46 WIB.